

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR`AN (BTA)
DI MADRASAH IBTIDA`IYAH MA`ARIF (MIMA) 29
MIFTAHUL ULUM AMBULU**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Sofiatul Karimah

NIM.T20183013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR`AN (BTA)
DI MADRASAH IBTIDA`IYAH MA`ARIF (MIMA) 29
MIFTAHUL ULUM AMBULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Sofiatul Karimah

NIM.T20183013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)
DI MADRASAH IBTIDA'YAH MA'ARIF (MIMA) 29
MIFTAHUL ULUM AMBULU**

SKRIPSI

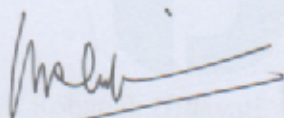
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Sofiatul Karimah

NIM.T20183013

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.

NIP. 195310111979032001

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)
DI MADRASAH IBTIDA'YAH MA'ARIF (MIMA) 29
MIFTAHUL ULUM AMBULU**

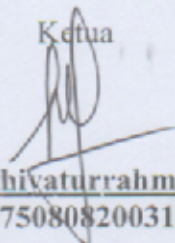
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 23 Juni 2022

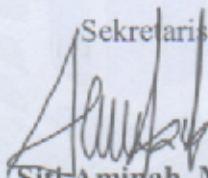
Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Fathiatunrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

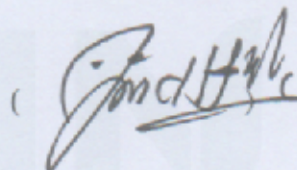
Sekretaris



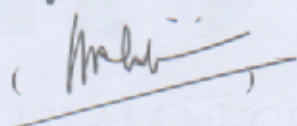
Siti Aminah, M.Pd
NIP. 198405212015032003

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd



2. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd



Menyetujui



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.Iy
NIP. 196405111999032001

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum/30).¹

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kemenag RI, *Terjemahan Al-Qur`an* (Bandung: SygmaCreative Media, 2010), 407

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah rahmat serta karuniannya, serta shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti persembahkan anugerah ini kepada:

1. Abi (Ahmad Soleh) dan umi (Sahriya) yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mendukung, serta mendidik tanpa lelah dan keikhlasan yang tulus.
2. Adik saya (Imdad Fahmi Ali) yang telah memberikan motivasi dan semangat yang selalu menghangatkan.
3. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan doa untuk selesainya tugas akhir kuliah ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 (S1). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta layanan dan juga bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa

4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S. Pd, M. Pd selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah penulis selesaikan.
5. Bapak Dani Hermawan, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.I , Dosen pembimbing yang memberikan pengalaman juga ilmu baru sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
8. Bapak Sugiarno, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
9. Ibu Siti Mukhayyanah selaku Ustadzah pembimbing kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu yang telah memberikan informasi dan menjadi narasumber dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Semoga segala amal yang diberikan oleh Bapak/ Ibu kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah. Penulis menyadari masih banyak

kekurangan dalam penulisan skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta teori penelitian yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca.

Jember, 23 Juni 2022

penulis



ABSTRAK

Sofiatul Karimah, 2022: *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.*

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Kegiatan BTA, MIMA

Perlu ditanamkan sejak dini pendidikan karakter dimulai dari jenjang masa kanak-kanak (Paud) sampai remaja, karena faktanya moral remaja masa kini berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan, dimana kaum remaja mengalami degradasi moral yang terus-menerus dan tampak semakin tidak terkendali. Penurunan kualitas moral generasi penerus bangsa ini terjadi dalam segala aspek, mulai dari tutur kata, dan lain-lainnya. Untuk itu pendidikan karakter sangat penting ditanamkan. Maka dalam membangun karakter di sekolah kunci utama yang harus dilakukan adalah menggunakan manajemen pendidikan karakter yang baik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?; 2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?; 3) Bagaimana Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu?.

Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana meliputi kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTA terdiri dari lima langkah, dimulai dari: merumuskan tujuan; menentukan sasaran kegiatan; merekrut pembina kegiatan; merencanakan materi dan metode; menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. 2) Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTA antara lain melalui contoh yang baik dan pembiasaan dari ustadz dan ustadzah. Pelaksanaan kegiatan BTA sendiri, dilaksanakan setiap hari secara individual dan klasikal. Metode yang digunakan adalah metode yanbu`a serta sumber belajar berupa jilid dan Al-Qur`an 3) Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan BTA dilaksanakan dengan cara kerjasama melalui raport yang diisi setiap hari oleh wali peserta didik dan melalui ujian kegiatan BTA (munaqosah).

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	22

1. Manajemen Pendidikan Karakter	22
a. Perencanaan Pendidikan Karakter	28
b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	31
c. Evaluasi Pendidikan Karakter	37
2. Konsep Pendidikan Karakter	40
a. Pengertian Pendidikan Karakter	40
b. Prinsip Pendidikan Karakter	44
c. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	48
d. Tujuan Pendidikan Karakter	52
e. Tahap Pendidikan karakter	53
3. Baca Tulis Al-Qur`an	55
a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur`an	55
b. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Lokasi Penelitian	68
C. Subyek Penelitian	69
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Analisis Data	73
F. Keabsahan Data	77
G. Tahap-tahap Penelitian	78

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	81
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtida`iyah Ma`arif (MIMIA) 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember	81
2. Letak Geografis MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu	84
3. Profile Madrasah	84
4. Visi, Misi & Tujuan Madrasah	86
5. Struktur Organisasi	87

6. Keadaan Pendidik & Tenaga Kependidikan	88
7. Keadaan Peserta Didik	88
8. Sarana & Prasarana	89
B. Penyajian Data dan Analisis	89
1. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu	90
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu	100
3. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu	110
C. Pembahasan temuan	122
1. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu	122
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu	126
3. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu	129

BAB V PENUTUP

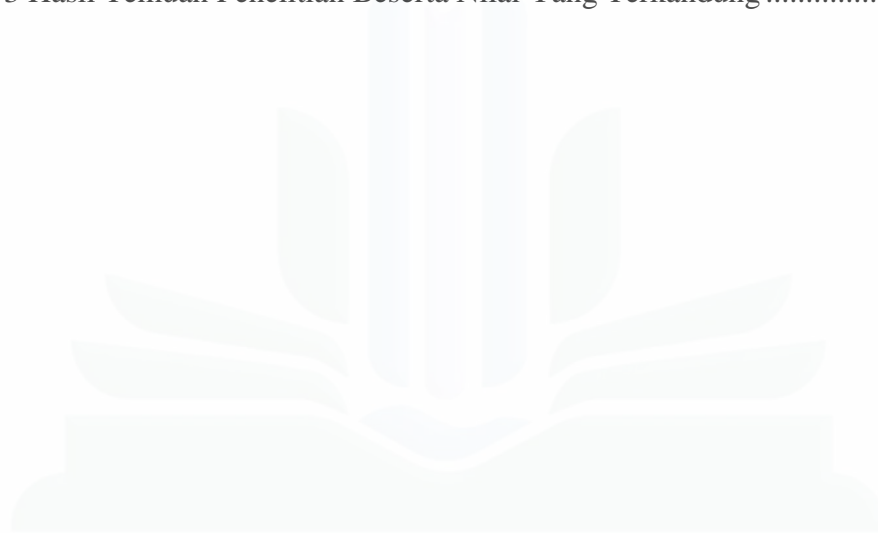
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134

DAFTAR PUSTAKA 135

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2. 1	Perbedaan & Persamaan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4. 1	Periode Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum.....	85
Tabel 4. 2	Temuan Penelitian	117
Tabel 4. 3	Hasil Temuan Penelitian Beserta Nilai Yang Terkandung	122



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 1. 1	Raport Peserta Didik	9
Gambar 3. 1	Komponen Analisis Data Model Interaktif	74
Gambar 4. 1	Rapat Awal Tahun.....	91
Gambar 4. 2	Kegiatan Pembinaan BTA di Kudus	95
Gambar 4. 3	Jadwal Kegiatan BTA	97
Gambar 4. 4	Kegiatan Shalat Dhuha Berjam`ah.....	101
Gambar 4. 5	Kegiatan Penyambutan Siswa-Siswi di Pagi Hari.....	102
Gambar 4. 6	Kegiatan Pembelajaran BTA.....	104
Gambar 4. 7	Media Pengajaran dalam Kegiatan BTA.....	106
Gambar 4. 8	Kegiatan Wisuda BTA	107
Gambar 4. 9	Pelaksanaan Munaqosah	111
Gambar 4. 10	Raport Kobimtaq (Kontak Bimbingan Iman dan Taqwa).....	113
Gambar 4. 11	Raport Kegiatan BTA.....	113

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	140
2.	Surat Izin Penelitian	141
3.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	142
4.	Jurnal Kegiatan Penelitian	143
5.	Matrik Penelitian	144
6.	Instrumen Wawancara	146
7.	Struktur Organisasi	147
8.	Data Pendidik & Tenaga Kependidikan	148
9.	Data Ustadzah	149
10.	Data Peserta Didik	150
11.	Data Sarana	151
12.	Data Prasarana	152
13.	Dokumentasi	153
14.	Biodata Penulis	154

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dari segi bahasa, manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, keterlaksanaan atau tata pimpinan. Dalam *Kamus Inggris indonesia* John M. Echols dan Hasan Shadily, *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan. Adapun menurut istilah, manajemen adalah proses mengoordinasikan aktivitas kerja sehingga selesai secara efisien dan efektif melalui orang lain.²

Menurut Terry, Manajemen adalah proses yang khas, yang terdiri dari atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penataan staf, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³

Adapun manajemen pendidikan secara sederhana yaitu manajemen yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri khas yang ada dalam pendidikan.

² Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketujuh Belas (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 1

³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1

Pendidikan hingga saat ini masih digunakan sebagai media dalam membangun kecerdasan dan kepribadian anak untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Bangsa Indonesia ingin mengembangkan pendidikan terutama dalam menghadapi zaman di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.⁴

Menurut UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS bab 1, pasal 1, ayat 1, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.⁵

Proses pendidikan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki, dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan. Upaya perbaikan kualitas pendidikan salah satunya yaitu muncul gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang diharapkan

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 9.

⁵ UU SISDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3

mampu membentuk akhlak anak bangsa dan menjadi fondasi utama dalam mensukseskan Indonesia di masa mendatang.

Sebagaimana di ungkapkan dalam Permendikbud No.20 Th.2018 tentang Penguatan pendidikan karakter pasal 1, bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁶

Pengertian pendidikan karakter tidak bisa didefinisikan secara jelas tanpa didahului dengan mengurai makna karakter dan pendidikan itu sendiri. Walaupun begitu ada beberapa ahli pendidikan yang langsung mendefinisikan langsung pendidikan karakter seperti David Elkind dalam Zubaedi bahwa *character education is the deliberate effort to help people understand, care about, act upon core ethical value. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, even in the face of pressure from without and temptation from within.* Artinya, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, bertindak berdasarkan nilai etika inti. Ketika kita memikirkan jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak

⁶ Permendikbud RI No. 20 Th.2018

kita, jelas bahwa kita ingin mereka dapat menilai mana yang benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.⁷

Zubaedi lebih menegaskan bahwa pendidikan karakter sebagai segala upaya yang dilakukan oleh pendidik, untuk mempengaruhi peserta didik. Guru memfasilitasi pembentukan watak peserta didik. Upaya dalam memfasilitasi tersebut dapat berupa keteladanan perilaku guru, cara guru dalam berbicara dan menyampaikan materi, cara guru bertoleransi dan lain sebagainya. Segala upaya tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana, bukan sebuah upaya kebetulan atau tiba-tiba. Sebagaimana diterangkan di atas maka Zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika baik untuk diri pribadi ataupun untuk orang lain.⁸

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasa kurang memuaskan. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (mainstreaming) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan* (Jakarta;Kencana Prenada Media Group, 2011) 12.

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter*, 15.

paling memprihatinkan adalah membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah masih belum tercapai.

Disiplin dan tertib lalu lintas, budaya antre, budaya baca sampai pada budaya hidup bersih dan sehat, dan keinginan menghargai lingkungan masih jauh di bawah standart. Hal ini yang harus diperhatikan oleh pemerintah melalui pendidikan di sekolah. Pemerintah harus mampu mengubah dan membentuk karakter suatu bangsa menjadi manusia yang sejati.

Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik maupun buruk. Jika salah satu diantara keduanya lebih dominan maka karakter itulah yang melekat pada dirinya. Maka dari itu karakter dapat dibentuk dan diarahkan. Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan. Itulah yang bisa disebut sebagai pendidikan karakter, suatu usaha yang ditujukan untuk membentuk dan mengarahkan karakter serta kedewasaan seseorang.

Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi potensi yang dimiliki oleh individu ke arah yang lebih baik. Karena sesungguhnya dalam diri seseorang anak sudah tertanam fitrah keagamaan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum/30).⁹

Melalui ayat di atas Al-Qur`an menggaris bawahi adanya fitrah manusia dan fitroh keagamaan yang harus dipertahankan. Jadi tergantung pada pendidik dan pendidikan yang diberikan kepada anak. Jika para pendidik memberikan pendidikan yang baik, anak akan menjadi baik. Namun jika pendidik dan pendidikan yang didapatkan tidak mendukung anak akan menjadi orang yang tidak beragama sesuai dengan pendidik dan pendidikan yang telah diperolehnya.

Yang perlu diperhatikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah perlu adanya sebuah kerjasama antara pemerintah, guru, peserta didik, wali murid, dan masyarakat. Dengan adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk mewujudkan kerjasama tersebut maka diperlukan sebuah pengelolaan yang baik. Di dalam dunia pendidikan pengelolaan tersebut dinamakan manajemen pendidikan.

Menurut Purwanto sebagaimana dikutip oleh tim pengembang ilmu pendidikan (UPI) manajemen pendidikan merupakan segenap proses

⁹ Kemenag RI, *Terjemahan Al-Qur`an* (Bandung: SygmaCreative Media, 2010), 407

pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual dan material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰

Menurut Agus Wibowo agar implementasi pendidikan karakter di sekolah bisa efektif dan efisien, solusi yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen khususnya manajemen pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah. Melalui manajemen pendidikan karakter yang efektif khususnya dengan manajemen komunikasi akan terjalin kerjasama yang sinergis antara pemerintah, pengelola sekolah, komite sekolah, masyarakat, dan para orang tua peserta didik.¹¹

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan atau sekolah merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.¹²

Menurut Maragustam strategi dalam membentuk karakter pada diri seorang dapat diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan karakter holistik (pendidikan formal, informal, dan nonformal) dengan tujuh rukun.

Ketujuh rukun pendidikan karakter adalah sebuah lingkaran yang utuh yang

¹⁰ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung : IMTIMA. 2007), 228

¹¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah : Konsep dan Praktik Implementasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013), 6

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementas* (Bandung : CV.Alfabet. 2012), 192

dapat diajarkan secara berurutan atau tidak berurutan. Suatu tindakan barulah menghasilkan manusia berkarakter, apabila tujuh rukun pendidikan karakter dilakukan secara utuh dan terus menerus. Ketujuh rukun itu ialah habitusasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik, membelajarkan hal-hal yang baik (moral-knowing), moral feeling dan loving, moral acting, keteladanan, tobat kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan.¹³

Dalam pelaksanaannya pengembangan atau pembentukan karakter di sekolah perlu adanya manajemen sekolah yang berkarakter. Artinya sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter serta bagaimana sekolah dapat melaksanakan strategi-strategi pembentukan karakter yang efektif dan efisien.

Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu merupakan salah satu madrasah yang memiliki citra khusus dari masyarakat. Pertama, madrasah ini mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat karena madrasah ini dapat menciptakan output atau lulusan yang memang diharapkan oleh masyarakat. Kedua, madrasah ini mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam modern. Lembaga pendidikan Islam modern tersebut seperti sekolah umum yang menonjolkan keislaman yaitu sekolah IT (Islam Terpadu). Karena keberhasilan madrasah dalam membangun karakter yang

¹³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta. 2015), 264

sesuai dengan harapan masyarakat, sebab itulah madrasah ini dinomor satukan oleh masyarakat. Terlihat, bahwa saat penerimaan siswa baru madrasah ini menjadi pilihan nomor satu. Ketiga, madrasah ini memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurukuler.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu yang dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Kegiatan baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an. Kegiatan Ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

Gambar 1. 1
Raport Peserta Didik¹⁴

¹⁴ MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, "Raport Akademik MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu," 20 Juni 2021

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA), bukanlah termasuk dari dalam kurikulum begitu juga nilai kegiatan ini tidak dimasukkan kedalam raport tersebut karena kegiatan BTA mempunyai raport tersendiri. Dimana dalam raport tersebut berisi penilaian tentang muatan pengetahuan berupa mata pelajaran diantaranya mata Pelajaran Pendidikan Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya Dan Prakarya, Pendidikan Jasmanai, sedangkan muatan lokalknya yaitu berupa penilaian Bahasa Jawa Dan Bahasa Inggris dan yang terahir Penilaian Ketidak Keadiran, Penilaian Sikap.

Dari realita yang ada ini memberikan keinginan penulis untuk meneliti tentang lembaga pendidikan Islam tersebut. Maka dari itu penulis akan meneliti tentang “Manajemen Pendidikan karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) Di Madrasah Ibtida`iyah Ma`arif 29 Miftahul Ulum Ambulu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di Madrasah Ibtida`iyah Ma`arif 29 Miftahul Ulum Ambulu?

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di Madrasah Ibtida`iyah Ma`arif 29 Miftahul Ulum Ambulu?
3. Bagaimana Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di Madrasah Ibtida`iyah Ma`arif 29 Miftahul Ulum Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁵

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di Madrasah Ibtida`iyah Ma`arif 29 Miftahul Ulum Ambulu.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di Madrasah Ibtida`iyah Ma`arif 29 Miftahul Ulum Ambulu.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di Madrasah Ibtida`iyah Ma`arif 29 Miftahul Ulum Ambulu.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2020), 39

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹⁶

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian yang akan dilaksanakan ini, diharapkan bisa dijadikan bahan sebagai penambah wawasan untuk memperluas keilmuan, khususnya tentang Manajemen Pendidikan karakter Melalui Kegiatan BTA (Baca Tulis Al- Selain itu juga bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka memperluas pengetahuan terkait dengan Manajemen Pendidikan karakter Melalui Kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur`an).

b. Bagi Madrasah Ibtida`iyah Ma`arif 29 Miftahul Ulum Ambulu

Hasil dari penelitian awal yang telah dilakukan peneliti,

¹⁶ Tim Penyusun, 39

diharapkan dapat menambah literature keilmuan, rujukan pendukung dan pengembangan budaya intelektual bagi kalangan akademis. Sehingga dapat menjadi informasi bagi seluruh civitas Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu.

c. Bagi masyarakat luas atau pembaca

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat membantu menambah wawasan pembaca, sehingga berguna bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai pengembangan wawasan pengetahuan sekaligus menjadi motivasi bagi masyarakat atau pembaca.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁷ Adapun definisi istilah dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Yaitu suatu kegiatan pembelajaran untuk membentuk sebuah karakter seseorang dengan melalui beberapa tahapan seperti pengajaran, bimbingan dan pelatihan.

¹⁷ Tim Penyusun, 51

2. Manajemen Pendidikan Karakter

Jadi manajemen pendidikan karakter merupakan proses mengelola pembentukan karakter peserta didik dalam mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembentukan lingkungan yang kondusif sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas.

3. Baca Tulis Al-Qur`an

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an ialah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur`an serta menanamkan pemahaman isi kandungan ayat-ayat Al-Qur`an untuk membina akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman dan sesuai dengan Al-Qur`an.

Di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an disingkat dengan BTA dengan alasan karena penyebutan tersebut sama dengan penyebutan BTQ pada umumnya begitu juga dengan isinya.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu” adalah proses mengelola pembentukan karakter peserta didik dalam mengembangkan kepribadian melalui kegiatan membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur`an serta menanamkan pemahaman isi kandungan ayat-ayat Al-Qur`an untuk membina akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman dan sesuai dengan Al-Qur`an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan

Merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi isitilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna mengalisis data yang diperoleh.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data anlisi data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Berupa penyajian data dan analisis yang yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat di jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸

Berdasarkan tinjauan kepada penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan suatu penelitian yang hendak dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian Nurul Hidayah Tahun 2019 dengan judul Tesis *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Di Smp Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*. Tesis IAIN Surakarta program studi manajemen pendidikan islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen pembentukan

¹⁸ Tim Penyusun, 52

karakter melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan melalui empat tahap, a) Perencanaan, b) Pengorganisasian, c) Pelaksanaan, d) Pengawasan. 2) Faktor Penghambat dalam manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan yaitu faktor intern dari siswa sendiri. 3) Solusi mengatasi hambatan dalam manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan hizbul wathan yaitu berupa penilaian, ketegasan, dan hukuman kepada peserta didik dalam bentuk menghafal ayat-ayat Al-Qur`an.

Adapun kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sekarang fokus terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter.¹⁹

- b. Penelitian Imam Satrio Tahun 2016 dengan judul *Skripsi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah di MAN Purwokerto 1*. Skripsi IAIN Purwokerto jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pembentukan karakter disiplin siswa menggunakan strategi memberikan keteladanan dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan

¹⁹ Nurul Hidayah, "Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Di SMP Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelaljaran 2018/2019" (Tesis, IAIN Surakarta, 2019).

FUKI yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Dari analisis yang penulis lakukan terhadap keteladanan dan proses pembentukan dalam rangka membentuk karakter disiplin siswa, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa di MAN Purwokerto 1 sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari respon positif seluruh warga sekolah baik guru, karyawan maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang ada, sehingga kegiatan pembentukan karakter disiplin di sekolah berjalan dengan kondusif, dan tujuan yang ingin dicapai dari program ini dapat tercapai dengan baik.

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini meneliti kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA).²⁰

- c. Penelitian Nasimatun Ni`mah tahun 2016 dengan judul skripsi *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di MtsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017*. Skripsi IAIN Salatiga jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan

²⁰ Imam Satrio, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah di MAN Purwokerto 1" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016).

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) perencanaan pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan dilakukan melalui 3 proses. Pertama, menentukan tujuan pendidikan karakter. Kedua, menyusun program atau kegiatan kegiatan madrasah. Ketiga, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dan kegiatan ekstrakurikuler; (2) pengorganisasian pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan dilaksanakan berdasarkan dari SK Kepala Madrasah, yaitu dengan menentukan kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan penanggung jawab kegiatan atau program; (3) pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan direalisasikan melalui 2 proses. Pertama, pengamalan (kegiatan harian, mingguan, bulanan, incidental; kegiatan pembelajaran; program madrasah; dan kegiatan ekstrakurikuler). Kedua, metode pelaksanaan (pembiasaan, keteladanan, spontanitas, pengkondisian, dan reward and punishment); (4) evaluasi pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan melalui evaluasi tertulis (buku jurnal, catatan penskoran, raport) dan evaluasi non tulis (pengamatan perilaku siswa); (5) hambatannya adalah terbatasnya kontrol dari madrasah setelah siswa pulang sekolah, pengaruh media, kurangnya kepedulian beberapa guru, keberagaman karakter siswa dan beberapa siswa yang susah diatur, serta lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik; (6) sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan

pemerintah, sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana lengkap, kegiatan yang sudah terprogram, rasa kekeluargaan yang tinggi, dan dukungan dari semua warga sekolah, dari orang tua/ wali murid, dan masyarakat sekitar.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya, terletak pada variabel. Penelitian sekarang menggunakan dua variabel.²¹

Tabel 2. 1
Perbedaan & Persamaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Judul & Tahun	Hasil penelitian	Perbedaan	persamaan
1	Nurul Hidayah, Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Di Smp Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019	Manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan melalui empat tahap, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Faktor Penghambat yaitu faktor intern dari siswa sendiri. Solusi mengatasi hambatan yaitu berupa penilaian, ketegasan, dan hukuman kepada peserta didik dalam bentuk menghafal	Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian. Peneliti sekarang fokus terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter.	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

²¹ Nasimatun Ni`mah, "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di MtsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016)

NO	Nama, Judul & Tahun	Hasil penelitian	Perbedaan	persamaan
		ayat-ayat al-		
2.	Imam Satrio, Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah Di Man Purwokerto 1. Tahun 2016.	Pembentukan karakter disiplin siswa menggunakan strategi memberikan keteladanan dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan FUKI yang sudah diprogramkan oleh sekolah.	Perbedaan penelitian terletak pada kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian sekarang meneliti tentang kegiatan BTA.	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3.	Nasimatun Ni`mah, Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Mtsn Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017	Manajemen pendidikan karakter siswa melalui empat tahapan yakni, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi	Perbedaan terletak pada variabel. Penelitian sekarang menggunakan dua variabel.	Sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan karakter.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²²

Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan

²² Asmani & Jamal Ma`mur, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Professional* (Yogyakarta: Diva Press, 2009) 70

manusia dan sumber daya lainnya atau suatu proses sosial, yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu yang telah ditetapkan dengan efektif.²³

Menurut Suharismi Arikunto dan Lia Yuliana manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Efisiensi mengacu pada memperoleh output terbesar dengan input yang terkecil. Dari sudut pandang ini, efisien diacukan sebagai melakukan pekerjaan dengan benar sehingga tidak memboroskan sumber daya. Sedangkan efektivitas adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai. Manajemen difokuskan tidak hanya dengan mencapai kegiatan dan memenuhi sasaran organisasi (efektivitas), tetapi juga melakukannya dengan seefisien mungkin.

²³ Yayat M. Herujito. *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2006), 3

²⁴ Samino, *Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman Dan Keindonesiaan* (Surakarta: Fairuz Media, 2010), 47

Manajemen pendidikan karakter adalah suatu proses dari pelaksanaan pendidikan karakter yang meliputi kegiatan perencanaan, sosialisasi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter hingga pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah.²⁵

Manajemen pendidikan karakter adalah tata cara pengelolaan membentuk karakter dan mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembentukan lingkungan yang kondusif serta integrasi dan internalisasi. Dalam manajemen pendidikan karakter, peran pengelola pendidikan harus memperkuat pemahaman terhadap empat pilar dalam prinsip manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi yang baik sehingga pendidikan karakter berjalan efektif.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah juga dipengaruhi oleh perencanaan strategi sekolah, yang memungkinkan sekolah mampu memahami visi, misi, dan sarana prioritas pengembangan sekolah. Kemampuan itu diperlukan dalam membangun kinerja kelembagaan sekolah sehingga perencanaan tahunan (annual planning) sekolah lebih terarah dan terpadu.²⁶

²⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 137.

²⁶ Bambang S.A, Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka setia. 2019), 31

Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain:²⁷

1) Kurikulum

Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus guide dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang grand design pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun hidden curriculum, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. Untuk merancang kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berkomitmen tentang pendidikan karakter harus ada nilai-nilai yang

²⁷ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), 49

diintegrasikan, antara lain nilai keutamaan, keindahan, kerja, cinta tanah air, demokrasi, kesatuan, moral, dan nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Nasional.

2) Pengelola

Komponen pengelola yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan office boy.

3) Guru

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikiaskan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu on the right track, pada jalan yang benar tidak menyimpang dan berbelok,

sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.²⁸

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Siswa

4) Siswa

Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi

²⁸ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter* 82

penanaman pendidikan karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai umurnya.²⁹

Langkah-langkah manajemen pendidikan karakter meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan pendidikan karakter

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.³⁰ Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Menurut Zainal Aqib, mengenai perencanaan karakter tersebut memiliki dua makna yaitu merencanakan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah kepada peserta didik serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri yang memiliki keterkaitan antara unsur-unsur yang direncanakan. Unsur- unsur yang direncanakan meliputi :

²⁹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 50

³⁰ Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 1

- a) Pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran.
- b) Penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik.
- d) Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- e) Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen pembiayaan pendidikan.

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.³¹

Menurut Wiyani dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, dan

³¹ Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 16.

pengembangan diri. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang grand design pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun hidden curriculum. Kurikulum yang di rancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:³²

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter.
- b) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah.
- c) Merumuskan indikator perilaku peserta didik.
- d) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- e) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
- f) Mengembangkan instrument penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter.
- g) Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik.

³² Novan Ardi Wiyani. *Manajemen Pendidikan Karakter*, 135

b. Pelaksanaan pendidikan karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.³³

a) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai- nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

b) Mengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari

1) Menerapkan keteladanan

³³ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 78

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai religius, disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.

2) Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan dan lain sebagainya.³⁴ Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

c) Mengintegrasikan ke dalam program sekolah

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat

³⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 140

dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

1) Kegiatan rutin di sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) seminggu sekali, beribadah atau sholat bersama, berdoa waktu memulai dan mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah nilai religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, cinta tanah air.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

d) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

1) Kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik

Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya.

Dengan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua dan lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.³⁵

2) Kerjasama sekolah dengan lingkungan

Penciptaan kondisi atau suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intens dengan orang tua peserta didik dan lingkungan

³⁵ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 148

sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (enjoyable learning).³⁶

Berangkat dari hal tersebut, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas, dan lain-lain. Sedangkan menurut Zainal Aqib dan Sujak, pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu:³⁷

- a) Pendidikan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran.
- b) Pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah.
- c) Pendidikan karakter yang terpadu dengan kegiatan ekstrakurikuler.

³⁶ Rivai, Veithzal, *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 621.

³⁷ Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, 16

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pendidikan karakter antara lain; olahraga, keagamaan, seni budaya, kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), dan lain-lain. Ekstrakurikuler sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma social, baik local, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Misi ekstrakurikuler yaitu: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan/atau kelompok.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain: (1) pengembangan, yaitu fungsi untuk mengembangkan kemampuan

dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka; (2) sosial, yaitu fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik; (3) rekreatif, yaitu fungsi untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan; (4) persiapan karir, yaitu fungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler antara lain: (1) Individual, yakni kegiatan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing; (2) pilihan, yaitu kegiatan sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik; (3) keterlibatan aktif, yaitu kegiatan menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh; (4) menyenangkan, yaitu kegiatan dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik; (5) etos kerja, yaitu kegiatan membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil; (6) kemanfaatan sosial, yaitu kegiatan dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.³⁸

c. Evaluasi pendidikan karakter

Evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter

³⁸ Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, 68-69

yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- 2) Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- 3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- 4) Melakukan analisis dan evaluasi.

5) Melakukan tindak lanjut.³⁹

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.⁴⁰

Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar check list, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran seluruh tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas.

Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik. Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan mendapatkan:

³⁹ Kementrian pendidikan nasional, *Panduan pelaksanaan pendidikan kareakter* , badan penelitian dan pengembangan 2011.

⁴⁰ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 90

- 1) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya.
- 2) Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
- 3) Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:

- 1) Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya.
- 2) Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter. kita dapat melihat dari dua sisi, yakni kebahasaan dan istilah. Menurut bahasa. istilah karakter berasal dari bahasa latin karakter, kharassaein dan kharax. dalam bahasa Yunani karakter berasal dari kata charasein yang berarti

membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris character dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan istilah karakter.⁴¹

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari – hari.

Sedangkan karakter menurut Griek sebagaimana dikutip oleh Zubaedi karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan yang maha esa dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaan).⁴²

⁴¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2011), 42.

⁴² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV. Alfabeta. 2012), 2

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 13 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴³

Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai luhur bangsa, agama dan budaya.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pikiran penting

⁴³ UU SISDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

yaitu proses transformasi, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam perilaku.⁴⁴

Locword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa.⁴⁵

Dari definisi Locword tersebut, ternyata pendidikan karakter dihubungkan dengan setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda. Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan yang terintegrasi dengan program kegiatan disebuah sekolah. Menurut Lickona pendidikan karakter akan meningkatkan kognitif, afektif, dan perilaku manusia yang lebih bermoral.⁴⁶

Pendidikan karakter yang baik, ideal disebut sebagai pendidikan karakter luhur. Konsep ini mencakup makna etik dan etiket sekaligus. Artinya, pendidikan karakter adalah nilai, aturan baik buruk yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konsep spiritualisme Islam makna ini sejajar dengan konsep akhlaqul karimah (akhlak mulia). Pengajaran dan

⁴⁴ Johar Kesuma D, Cepi T. *Pendidikan Karakter:Kajian Teori dan Praktik di sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), 5

⁴⁵ Hariyanto, Samani dan Muchlas, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 45

⁴⁶ Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 69

penanaman pendidikan karakter luhur sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia, apalagi untuk anak-anak. Pendidikan karakter harus dibangun mulai sedini mungkin, mulai dari keluarga, sekolahan, hingga masyarakat. Sekolah termasuk lembaga yang ikut menentukan pendidikan dari seorang siswa.

Menurut Zubaedi, bahwa sekolah berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak, baik dalam berfikir, bersikap, maupun berperilaku karena sekolah merupakan substansi dari keluarga dan guru sebagai substansi orang tua. Begitu juga dengan arah dan kebijakan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan sudah menjadi bagian yang terpisahkan dengan visi pembangunan nasional jangka panjang.⁴⁷

b. Prinsip pendidikan karakter

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus mengacu pada prinsip-prinsip yang mampu menjadikan penyelenggaraan pendidikan karakter mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh semua pihak yang berkecimpung dalam

⁴⁷ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 7

penyelenggaraannya. Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter tersebut adalah.⁴⁸

- 1) Berkelanjutan, penanaman karakter bukan seperti halnya membalik telapak tangan, akan tetapi untuk membentuk karakter anak diperlukan waktu yang panjang dan harus diselenggarakan secara berkelanjutan dalam tiap jenjang pendidikan. Sejak dini anak harus ditanamkan karakter-karakter yang baik dan dikembangkan sampai terinternalisasi dalam dirinya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus diselenggarakan sejak pendidikan dasar dan tidak hanya diselenggarakan di sekolah, akan tetapi juga berkelanjutan di rumah.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Penyelenggaraan pendidikan karakter bukan kewajiban salah satu mata pelajaran, akan tetapi semua mata pelajaran dan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik harus memiliki ruh penanaman karakter dan kewajiban semua guru mata. Selain itu, pendidikan karakter bukan hanya sebuah teori dalam kelas. Akan tetapi

⁴⁸ Jamal Ma`mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012),19-26

sebuah pembiasaan melalui budaya-budaya yang harus dikembangkan disetiap lingkungan.

- 3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, mengandung makna bahwa materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan “Tut Wuri Handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Selain keempat prinsip tersebut, Thomas Lickona dalam bukunya menjelaskan bahwa beberapa prinsip yang dapat menghantarkan kesuksesan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah diantaranya yaitu:⁴⁹

⁴⁹ Lickona Thomas, Pendidikan Karakter, 86

- 1) Pendidikan karakter harus mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk good character
- 2) Karakter harus didefinisikan secara menyeluruh untuk mencakup aspek pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif dan terfokus pada semua aspek yang ada di sekolah.
- 4) Lingkungan sekolah harus menjadi miniatur masyarakat yang damai dan harmonis serta peduli
- 5) Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter diperlukan kesempatan untuk mempraktekkan dan membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Pendidikan karakter yang efektif harus mengikutsertakan materi kurikulum yang berarti bagi kehidupan anak, yang berbasis kompetensi atau life skill
- 7) Pendidikan karakter harus mampu mengembangkan motivasi internal peserta didik
- 8) Seluruh staf sekolah harus terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dan menjadi model bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai
- 9) Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kepemimpinan moral dari berbagai pihak

10) Penyelenggaraan pendidikan karakter harus melibatkan orang tua, dan masyarakat sekitar.

c. Ruang Lingkup pendidikan karakter

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.⁵⁰ Sebagaimana diungkapkan dalam Permendikbud No.20 Th.2018 tentang Penguatan pendidikan karakter pasal 2, ayat 1 bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁵¹ Sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Religius; mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan.
- 2) Jujur; membuat dan mengerjakan tugas secara benar, tidak menyontek atau memberi contekan, membangun koperasi atau kantin kejujuran, melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil, melakukan sistem penelitian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.

⁵⁰ Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 40-43.

⁵¹ Permendikbud RI No. 21 Th.2018

- 3) Toleransi; memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan, serta menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
- 4) Disiplin; guru dan siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan mendirikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi, menjalankantata tertib sekolah.
- 5) Kerja keras; pengelolaan pembelajaran yang menantang, mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, berkompetisi secara fair, memberikan penghargaan bagisiswa yang berprestasi.
- 6) Kreatif; menciptakan ide-ide baru di sekolah, menghargai karya yang unik dan berbeda, membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa.
- 7) Mandiri; melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri, membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.
- 8) Demokrasi; tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat.
- 9) Rasa ingin tahu; sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa, sekolah memberikan

fasilitas melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.

- 10) Semangat kebangsaan; ,e,peringati hari-hari besar nasional, meneladani para pahlawan nasional, berkunjung ketempat yang bersejarah, melaksanakan upacara rutin sekolah, mengikut sertakan kegiatan-kegiatan kebangsaan, memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.
- 11) Cinta tanah air; menanamkan nasionalisme dan ras persatuan dan kesatuan bangsa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, memajang bendera Indonesia, pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara, bangga dengan karya bangsa, melestarikan seni dan budaya bangsa.
- 12) Menghargai prestasi; mengabdikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah, memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi, melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya.
- 13) Bersahabat/komunikatif; saling menghargai dan menghormati, guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru, tidak menjaga jarak, tidak membedakan dalam berkomunikasi.
- 14) Cinta damai; menciptakan suasana kelas yang tenang, tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan, mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah.

- 15) Gemar membaca; mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca, setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi, adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu, menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa, menyediakan buku-buku yang menarik minat siswa.
- 16) Peduli lingkungan; menjaga lingkungan kelas dan sekolah, memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya, mendukung program go green (penghijauan) di lingkungan sekolah, tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan non organik, menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.
- 17) Peduli sosial; sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu, melakukan kegiatan bakti sosial, melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal, memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu, menyediakan kotak amal atau sumbangan.
- 18) Tanggung jawab; mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama.

d. Tujuan pendidikan karakter

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama.⁵²

Mulyasa menjelaskan pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.⁵³

⁵² Dharma kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9

⁵³ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011),9.

Wiyani mengemukakan tujuan pendidikan karakter adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.⁵⁴

e. Tahap pendidikan karakter

Pendidikan karakter dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

Tahapan adab, tahapan tanggung jawab, tahapan caring, tahapan kemandirian, dan tahapan bermasyarakat.⁵⁵ Tahapan Adab (Usia 5- 6 tahun). Pada usia 5- 6 tahun, anak dididik untuk mengenal nilai-nilai benar dan salah, atau karakter baik dan buruk. Anak diajarkan untuk mulai mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Anak dikenalkan dengan Tuhannya melalui agama yang dianut, diajak menirukan gerakan ibadah, dan membiasakan berperilaku sopan. Pada usian ini, anak telah memasuki pendidikan formal pada jenjang pendidikan pra sekolah atau Taman Kanak-Kanak.

⁵⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2012), 18

⁵⁵ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), 89

Tahapan tanggung jawab (Usia 7-8 tahun). Dalam sebuah hadits yang dijelaskan bahwa, anak pada usia 7 tahun untuk dianjurkan mulai melaksanakan ibadah yang diperintahkan. Hal ini menandakan bahwa pada usia 7 tahun, anak harus dibiasakan mulai memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya, memenuhi kebutuhannya sendiri, seperti mandi, makan, berpakaian dilakukan dengan sendirinya. Usia 7 tahun, anak telah memasuki jenjang pendidikan dasar.

Tahapan Caring peduli (9-10 tahun). Jika pada usia 7 tahun anak sudah mengenal tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap dirinya sendiri, maka pada usia 9-10 tahun, anak harus mulai diajarkan untuk memiliki kepedulian terhadap orang lain yang ada di sekitarnya. Menghormati hak-hak dan kewajiban orang lain, dan tolong-menolong sesama. Adanya rasa kepedulian terhadap orang lain, akan menumbuhkan jiwa-jiwa kepemimpinan pada anak.

Tahapan kemandirian (Usia 11-12 tahun). Pendidikan karakter yang telah didapat anak pada usia sebelumnya akan menjadikan anak lebih desawa, mematangkan karakter anak sehingga menimbulkan sikap kemandirian pada anak. Kemandirian ini akan ditandai adanya sikap mau menerima segala resiko dari perbuatan yang dilakukan, mulai mampu membedakan mana yang baik dan yang benar.

Tahapan bermasyarakat (Usia 13 tahun keatas). Pada tahapan ini, anak dipandang telah mampu hidup bergaul dalam masyarakat luas. Anak mulai diajarkan untuk memiliki sikap integritas dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai jenis lapisan masyarakat. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan dalam tahapan sebelumnya diharapkan mampu mewarnai kehidupan bermasyarakatnya, dan karakter-karakter yang telah ditanamkan pada tahapan sebelumnya juga diharapkan mampu diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Baca Tulis Al-Qur`an.

a. Pengertian baca tulis Al-Qur`an

Baca adalah kata benda dari kata kerja “Membaca”, membaca menurut bahasa adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.⁵⁶ Sedangkan menurut Thomas Carlyle, sebagaimana dikutip oleh A. Widyamartaya, mendefinisikan membaca adalah segala sesuatu yang telah dilakukan, dipikirkan, dicapai, atau dihayati oleh umat manusia tersimpan dalam halaman-halaman buku seperti dalam pelestarian yang magis.⁵⁷

Sedangkan membaca di dalam buku yang berjudul petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa, membaca

⁵⁶ KBBI/Tim penyusun Kamus pusat bahasa (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 83

⁵⁷ A. Widyamartaya, *Seni Membaca Untuk Studi* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 137.

adalah suatu kegiatan penerjemahan simbol atau huruf kedalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang.⁵⁸

Membaca adalah salah satu cara terbaik untuk mengisi otak dan jiwa. Seseorang yang banyak membaca akan lebih luas pengetahuannya dari pada orang yang lebih sedikit membaca. Intelektual seseorang tidak akan tumbuh sempurna tanpa membaca bahan bacaan sehat yang cukup.

Membaca memiliki peran penting dalam proses perkembangan manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Maka makin baik kemampuan membaca yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh orang tersebut. Membaca ialah keterampilan yang sangat kompleks, dan seperti semua keterampilan lain, membaca dapat ditingkatkan ketetapan dan kecepatannya dengan latihan.

Menurut Niknik M Kuntarto, membaca adalah suatu keterampilan dalam menemukan sesuatu yang kita cari dalam bacaan. Tujuannya ialah menangkap bahasa yang ditulis dengan tepat dan teratur.⁵⁹

Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat mengenal suatu objek, ide prosedur konsep, definisi nama, peristiwa, rumus, teori, atau

⁵⁸ Pusat Pembukuan Depdikbud, *Petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa* (Jakarta: Depdikbud, 1997)

⁵⁹ Niknik M Kuntarto, *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 221

kesimpulan. Bahkan lebih dari itu, melalui aktifitas membaca seseorang dapat mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti menjelaskan, menganalisis, hingga mengevaluasi suatu objek atau kejadian tertentu.

Tujuan membaca, tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Keuntungan yang diperoleh dari membaca antara lain:⁶⁰

- 1) Memperoleh pengetahuan baru yang dicari
- 2) Memperoleh wawasan baru
- 3) Memperoleh keterampilan baru
- 4) Merasakan kenikmatan karena indahnya suatu bacaan dalam melukiskan suatu kehidupan.
- 5) Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.

Membaca merupakan alat utama untuk mempelajari berbagai ilmu dan teknologi serta berbagai informasi lainnya yang berguna bagi kehidupan. Betapa pentingnya pengaruh dan peranan orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan membaca. Membaca dalam hal berkenaan dengan Al-Qur`an dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada Al-Qur`an dan melisankannya. Akan tetapi membaca Al-Qur`an bukan hanya

⁶⁰ Anita Lie, *Memudahkan Anak Belajar* (Jakarta: Kompas, 2008), 146.

melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya.

Imam Al-Ghazali mengungkapkan adapun kalau menggerakkan lidah saja, maka akan makin sedikit yang diperolehnya, karena yang dinamakan membaca harus ada perpaduan antara lidah, akal, dan hati. Pekerjaan lidah adalah membenarkan bunyi huruf dengan tartil. Pekerjaan akal mengenang makna dan tujuannya, sedangkan pekerjaan hati adalah menerima nasehat dan peringatan dari apa yang dipahaminya.⁶¹

Sedangkan pengertian tulis, tulis adalah kata benda dari kata kerja menulis, menurut bahasa membuat huruf atau angka dengan pena atau alat tulis lainnya, sedangkan menurut istilah menulis adalah membuat huruf atau angka, melahirkan pikiran atau gagasan.

Jadi, baca tulis Al-Qur`an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur`an, sedangkan kompetensi Baca Tulis Al-Qur`an merupakan kesanggupan seseorang dalam melisankan dan membunyikan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur`an. Dari pengertian tersebut

⁶¹ Muhammad Jalaludin Al-Qasimi, *Bimbingan untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, terj. Muh. Abda`I Rathani (Bandung: Diponorogo, 1973),197

dapat dipahami bahwa pendidikan Al-Qur`an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan agama Islam untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati Al-Qur`an, menjadikannya sebagai pedoman hidup.

b. Metode pembelajaran Baca tulis Al-Qur`an

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methoda* yang berarti melalui atau melewati dan *Hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Istilah metodologi pembelajaran dalam hal ini adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid yang dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh murid dengan baik.

Sementara Zuhairini menjelaskan bahwa metode mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan, merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat

bantu mengajar, merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.⁶²

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yaitu, suatu cara atau jalan yang terencana dan berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan bahan pembelajaran. Adapun macam-macam metode pembelajaran baca tulis Al-Qur`an di antaranya sebagai berikut:

1) Metode umum

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di depan kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.⁶³

Untuk penggunaan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

⁶² Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*(Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 79

⁶³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 34.

- a. Dalam menerangkan pelajaran hendaknya digunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh para siswa.
- b. Gunakan alat visualisasi, seperti papan tulis atau media lain untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
- c. Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan daya tangkapnya
- d. Perinci materi yang disampaikan, dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang konkrit
- e. Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.

Dalam pembelajaran baca tulis Aal-Qur`an ini tepat digunakan misalnya jika ingin menerangkan pelajaran mengenai tajwid dan lainnya.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab.

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai apresiasi, selingan, dan evaluasi).⁶⁴

Dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qut`an, metode tanya jawab memegang peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajaran yang tepat akan:

- a. Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang dibicarakan
 - b. Meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar
 - c. Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif murid
 - d. Menuntun proses berfikir siswa terhadap masalah yang sedang dibahas
 - e. Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- c) Metode drill / latihan siap

Metode latihan siap adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap

⁶⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* , 35

bahan pelajaran yang sudah diajarkan. Dalam BTQ, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur`an.⁶⁵

2) Metode Khusus

a) Metode iqra`

Metode iqra` merupakan metode temuan K.H As`ad Human dari Yogyakarta. Metode ini terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar 6 bulan.

b) Metode Qo`aadah Baqdhaliyyah

Metode o`aadah baqdhaliyyah berasal dari Baghdad Irak dan dianggap sebagai metode tertua. Karena metode ini terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat).

c) Metode Qiro`ati

Metode ini hampir sama dengan metode Iqra` hanya saja dalam metode ini ada meteri Gharib (bacaan langka dan aneh) dalam Al-Qur`an.

d) Metode Hattahiyyah

Metode ini adalah yang paling fantastis karena membaca Al-Qur`an hanya dalam waktu 4,5 saja dan dengan pendekatan bahasa Indonesia, metode ini

⁶⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 36

diperuntukkan dan diterapkan untuk peserta didik yang sudah mampu baca tulis huruf hijaiyah.

e) Metode Insani

Metode ini hanya memakai satu jilid dengan 71 halaman, metode ini disusun sejak tahun 1994. Waktu belajar yang diperlukan adalah 6 bulan, yaitu melafadzkan Al-Qur`an secara baik.

f) Metode Yanbu`a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilakukan sejak dini, yaitu fokus pembinaan Al-Qur'aan dengan tilawah wa tahfidz (membaca dan menghafal) karena tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orang tua dalam pembinaan iman dan Islam pada anak sejak dini. Peran orang tua sangat penting menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an yang suci mulai masa kanak-kanak, hal ini akan menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak dan menjadikan Generasi Qur'ani.

Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya di Taman pendidikan Al-Qur'an sangat membantu peserta didik dan bagi siapapun yang mau mempelajari baca tulis Al-Qur'an diharapkan siswa/peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih karena materi/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci.

Selanjutnya terkait materi yang diajarkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

a) Makharijul Huruf

Makharijul Huruf terdiri dari dua kata yaitu makharij dan al huruf. Makharij jamak dari kata makhraj artinya tempat keluar dan kata al huruf berasal dari harfun yang berarti huruf. Jadi makharijul huruf ialah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah pada waktu membunyikannya.

b) Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan di benarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, misalnya Tarqiq, Tafhim dan selain keduanya. Pada pengertian ilmu tajwid itu dijelaskan, bahwa ruang

lingkup tajwid berkenaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya, apakah ia dibaca panjang, tebal, tipis, berhenti terang, berdengung, dan sebagainya. Jika huruf tersebut dilafalkan sebagaimana tata caranya, maka fungsi tajwid sebagai ilmu memperbaiki tata cara membaca Al-Quran terpenuhi dan menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan. Namun jika hal itu diabaikan maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan haram atau dimakruhkan. Misalnya berhenti pada kalimat yang haram waqaf, jika tuntunan ini diabaikan menjadikan perubahan makna yang meyalahi tujuan makna aslinya dan mengakibatkan berdosa bagi pembaca.

c) Waqaf

Waqaf secara bahasa berarti berhenti, sedangkan menurut istilah ahli tajwid adalah menghentikan bacaan, baik berhenti untuk sementara dipertengahan ayat kemudian meneruskan sampai kepada waqaf berikut ataupun berhenti pada akhir ayat.⁶⁶

⁶⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 39

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data melalui kegiatan penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Adapun beberapa metode penelitian yang digunakan untuk menemukan jawaban dari fokus permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Menurut analisis peneliti, pendekatan kualitatif

sangat efektif untuk digunakan dalam menganalisis dan mencari pemahaman terhadap rumusan masalah yang akan diteliti. Penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologis, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya.

Pemahaman bukan hanya dari sudut pandang peneliti (*research's perspective*) tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti.⁵⁴ Penelitian deskriptif memiliki makna penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menguji hipotesis.⁶⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di Mima 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu. Yang

⁶⁷ *Ibid*, 54

terletak di Jalan Diponegoro Gg. V Dusun Kauman Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Madrasah memiliki citra baik di masyarakat
- b. Madrasah melakukan shalat dhuha berjamaah yang telah terorganisir
- c. Madrasah memberikan ekstrakurikuler wajib baca tulis Al-Qur`an bagi semua peserta didik dan tahfid bagi yang berkeinginan menghafal Al-Qur`an

C. Subjek Penelitian.

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan sebagai subjek penelitian yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Penelitian subjek ini menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Purposive penunjukan informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri tertentu atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah
- b. Waka Kurikulum Madrasah
- c. Waka Kesiswaan Madrasah

d. Pembina kegiatan BTQ

e. Peserta didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh dapat bernilai valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode pengumpulan yang digunakan dalam metode kualitatif pada penelitian yang dilakukan ada tiga yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Metode tersebut akan dijelaskan kemudian dikorelasikan dengan aktualisasi penelitian yang akan dilakukan sesuai data yang dibutuhkan, diantaranya:

a. Observasi (*obsevation*)

Merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari aspek psikologis dan biologis. Pengumpulan data yang darinya hasil observasi adalah melalui pengamatan langsung yang dibantu dengan instrument. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung dengan melihat dengan mata kepala sendiri mengenai fenomena yang terjadi, mendengar dengan telinga sendiri, kemudian mencatat dan menganalisis apa yang dilihat, didengar dan dipikirkan.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti peneliti datang di tempat

kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keadaan Mima 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu, data tersebut diperlukan untuk mengetahui:

- 1) Gambaran umum keadaan lokasi penelitian
- 2) Proses manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan BTA

b. Wawancara

Yaitu interaksi antar dua orang yang berupa pertukaran informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat melahirkan konstruksi makna yang mendalam pada suatu topik tertentu.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur dimana yang dimaksud wawancara semiterstruktur disini adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan metode ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait Manajemen Pendidikan Karakter melalui Kegiatan BTA yang dilaksanakan di Mima 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu, data tersebut diperlukan untuk mengetahui:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2020), 106

- 1) Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTA
- 2) Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTA
- 3) Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan BTA

c. Dokumentasi

Adalah catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar atau karya monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari hasil observasi dan wawancara akan lebih kuat jika disertai dengan bukti gambar atau dokumentasi. Namun dokumentasi disini bukan hanya terbatas pada foto atau gambar namun juga berupa surat dan dokumen penting lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu antara lain:

- 1) Profil sekolah
- 2) Struktur organisasi sekolah
- 3) Data guru dan karyawan
- 4) Data peserta didik
- 5) Struktur kurikulum
- 6) Arsip-arsip lainnya

E. Analisis Data

Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah satu atau lebih dari satu situs. Jadi seorang analitis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs, dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu ke dalam apa yang dinamakan matriks. Analisis data mereka jelas menggunakan matriks.⁶⁹

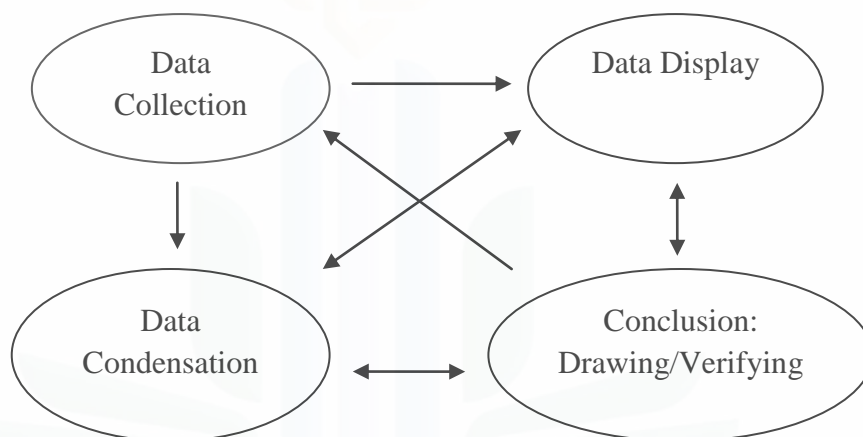
Dengan pemanfaatan matriks yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan atautkah menelaah hubungan sebab akibat sekaligus. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.⁷⁰

Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 307-308

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut:⁷¹ Berikut Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif Teori Miles, Huberman dan Saldana tahun 2014 digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Miles, Huberman dan Saldana⁷²

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

⁷¹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 10

⁷² Miles, *Qualitative*, 14

2. Kondensasi Data

Miles dan Huberman dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:⁷³

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang

⁷³ Miles, *Qualitative*, 14

berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada

uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif.

F. Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh

peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Tahapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tahapan-tahapan penelitian bertujuan untuk mengetahui proses

penelitian yang dilalui oleh peneliti melalui awal hingga akhir. Dengan demikian tahapan penelitiann yang dilakukan peneliti dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya sebagai berikut:

1) Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini terdapat enam tahap diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, di mulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian, lapangan penelitian yang di pilih yaitu, Madrasah Ibtida`iya Ma`arif 29 Miftahul Ulum Ambulu

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjejaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti memulai melakukan penjejakan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini di lakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2) Tahap pelaksanaan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Tahap analisis data

Tahap analisis data ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengelola data-data yang diperoleh dari beberapa sumber baru serta beberapa pihak yang terkait dan menarik kesimpulan yang akan di susun dalam sebuah laporan penelitian. Tentunya tahapan ini disesuaikan dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yang selanjutnya dikenal dengan sebutan MIMA 29 Miftahul Ulum merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam sederajat dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), yang terletak di lingkungan dusun Krajan kelurahan Ambulu kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Jawa Timur.

Lembaga pendidikan MIMA 29 Miftahul Ulum adalah salah satu pendidikan bernaungan Ma'arif di kecamatan Ambulu. Lingkungan MIMA 29 Miftahul Ulum adalah salah satu lingkungan yang berada di tempat jantung kota. Masyarakatnya sangat religius dan berpendidikan cukup tinggi sehingga mendorong adanya kegiatan organisasi-organisasi sosial keagamaan yang berada disekitar desa Ambulu. Diantara pendiri madrasah adalah para pengurus NU, diantaranya Bpk. Alm. Ali Musa, Bpk. Alm. M. Munir, Bpk. Alm. Abd. Ghofur dan dengan masyarakat sekitar. Didirikan pada tanggal 26 April 1925 dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Awal didirikan madrasah ini bertujuan memberi

pengetahuan agama Islam kepada masyarakat sekitar yang pada waktu itu sangat minim sekali, karena pada masa itu pendidikan agama hanya ada di pondok pesantren saja, sedangkan apabila menempuh pendidikan di pondok pesantren maka harus tinggal di asrama yang disediakan oleh pondok pesantren setempat, jadi disitulah ada suatu pemikiran dari para tokoh dan masyarakat untuk mendirikan madrasah pembelajaran tanpa tinggal di asrama.

Melalui perjuangan panjang dan kesabaran yang tinggi serta nilai pengabdian yang besar, para tokoh masyarakat Ambulu dan para tokoh setempat, maka pada tahun 1983 berhasil mengubah Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) salah satu badan organisasi NU bidang Pendidikan. Tetapi untuk jumlah peserta didik masih sangat minim hingga tahun 2009.

Pada Tahun 2010, Madrasah ini resmi terdaftar di Kantor Departemen Agama RI (Kanwil Propinsi Jawa Timur) berdasarkan Piagam Madrasah Nomor: MIS/031/XII/2010 tentang pemberian status TERDAFTAR pada MIMA Condro. Dengan adanya piagam ini MIMA Condro berhak menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111235090031.

Sebagai lembaga pendidikan resmi setingkat dengan SD, maka MIMA 29 Miftahul Ulum saat itu memerlukan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum telah menyesuaikan dengan kurikulum dari Departemen Agama. Segala sesuatunya sedikit demi sedikit diadakan penyesuaian dengan keadaan, maka dibangunlah sarana gedung sederhana di atas tanah wakaf warga setempat Nur Hariri dengan luas kurang lebih 240 M². MIMA 29n Miftahul Ulum berkembang dengan pesat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh kualitas *output* MIMA 29 Miftahul Ulum yang mampu bersaing dengan sekolah lain yang setingkat, sarana dan prasarana juga telah menunjukkan peningkatan karena dapat bantuan dari Kemenag dan swadaya masyarakat.

Program demi program pendidikan berjalan dengan pesat dan diterima baik oleh masyarakat. Pada tahun 2011 setelah diterbitkannya surat keputusan operasional madrasah oleh Kemenag, MIMA 29 Miftahul Ulum menyelenggarakan program pendidikan *fullday* dengan mengkolaborasi pembelajaran Al Qur'an (BTA) dalam akademik pendidikan. Dengan alasan karena sangat minimnya anak seusia sekolah dan orang dewasa untuk membaca Al Qur'an, dan buta dengan huruf Al Qur'an. Oleh karena itu di adakanlah pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an

di dalam pendidikan formal, tetapi semua itu tidak lepas dengan prizinan kepada pihak TPQ sekitar.

2. Letak Geografis MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu

MIMA 29 Miftahul Ulum terletak di jalan Jl. Diponegoro Gg. V Kauman Ambulu kabupaten Jember. Madrasah ini berada dekat dengan Alun-alun Ambulu tepatnya di belakang masjid Jami` Baitul Muttaqin dan berada di antara perumahan penduduk. Letak sekolah yang berada di kota menyebabkan sekolah tersebut mudah diketahui oleh masyarakat sehingga MIMA 29 Miftahul Ulum mudah dilalui dan mudah diketahui oleh masyarakat umum dengan cepat. Walaupun dekat dengan jalan raya dan pasar, proses kegiatan belajar mengajar tetap dapat terlaksana dengan kondusif.

3. Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

NPSN	: 60715477
NSM	: 111235090031
Nama Madrasah	: MIMA 29 Miftahul Ulum
Status Sekolah	: Swasta (Akreditasi A)
Nama Kepala Madrasah	: Sugiarno, S.Pd.I.
Alamat	: Jl. Diponegoro Gg. V Kauman
Kelurahan/Desa	: Ambulu

Kecamatan : Ambulu
 Kabupaten/Kota : Jember
 Provinsi : Jawa Timur
 Letak Geografis : Dataran Rendah
 Lingkungan Sosial : Perkotaan
 Lingkungan Ekonomi : Perdagangan
 Kode Pos : 68172
 Email : MIMA.mftahululum@gmail.com

b. Periode Kepala Sekolah MIMA 29 Miftahul Ulum

Tabel 4. 1
Periode Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum⁷⁴

No	Periode	Nama Kepala Sekolah
1	1972 – 1982	H. Syuhada
2	1982 – 1992	Rifai Huda
3	1992 – 1997	Muhammad Rifai, S.Pd.
4	1997 – sekarang	Sugiarno, S.Pd.I.

⁷⁴ MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, “Periode Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu,” 20 Agustus 2001

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIMA 29 Miftahul Ulum diharapkan juga dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Karena demikian, MIMA 29 Miftahul Ulum ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya, yaitu sebagai berikut: “Terwujudnya Prestasi yang Unggul, Kompetitif, dan Berakhlaqul Karimah”.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 2) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya.
- 3) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan jaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovasi

dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya, berbangsa, dan bernegara.

- 5) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawa dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, Madrasah, maupun masyarakat.
- 6) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan Madrasah mengacu pada Pendidikan Nasional, dimana Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sedangkan Tujuan Pendidikan Dasar Memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

5. Struktur Organisasi

Setiap mutu lembaga baik itu lembaga formal maupun non formal pasti memiliki struktur yang jelas sebab dalam struktur tersebut tertera adanya hubungan, jabatan kewajiban, tanggung jawab dan hak masing-masing individu dalam melaksanakan suatu kegiatan bersama untuk

mencapai suatu tujuan. Sama halnya dalam pendidikan, dimana tujuan dibentuknya struktur organisasi dalam suatu lembaga pendidikan adalah untuk mempermudah mengetahui suatu kewajiban dan hak masing-masing. Dengan demikian antara satu dengan yang lainnya akan mampu saling melengkapi dan mencapai tujuan. Adapun struktur organisasi MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu tersebut sebagaimana terdapat pada data lampiran.

6. Keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan

Guru di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman memegang jabatan rangkap artinya di samping tugas pokok mengajar, para guru juga diberi tugas lain yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing difungsikan untuk mengisi kekurangan tenaga kependidikan. Jumlah guru di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman ada 19 guru terdiri dari 10 guru laki-laki dan 9 guru perempuan. Adapun tabel data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu sebagaimana terdapat pada data lampiran.

7. Keadaan peserta didik

Jumlah peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman sebanyak 430 siswa, terdiri dari 209 siswa dan 221 siswi. Siswa-siswi tersebut terbagi menjadi 15 rombongan belajar seperti dalam tabel yang terdapat pada data lampiran.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sini adalah yang dimiliki dan dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan pengajaran di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu. Adapun perinciannya terdapat pada data lampiran.

B. Penyajian Data dan Analisis

MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu secara tidak langsung telah menerapkan pendidikan karakter sudah sejak lama sebelum pemerintah mencanangkan pendidikan karakter, namun secara mendalam dilaksanakan sejak tahun 2010. Seperti yang telah dikemukakan oleh Waka Kesiswaan bahwa:

Sebelum pemerintah mencanangkan, sekolah sudah melaksanakan pendidikan karakter sejak lama. Akan tetapi sejak adanya pendidikan lebih ditekankan dan realisasinya lebih nyata, karena mengingat pentingnya pendidikan karakter, terlebih dalam indikator relegius, salah satu yang kita inginkan adalah fastabiqul khoirot.⁷⁵

Kepala madrasah menambahkan tujuan pendidikan karakter siswa adalah sebagai berikut:

Pendidikan karakter atau budi pekerti siswa-siswi MIMA 29 Miftahul Ulum bertujuan untuk mengukir akhlak melalui proses mengetahui, memahami kebaikan yang selanjutnya mencintai kebaikan dan yang terakhir melakukan kebaikan, yang mana proses pendidikan melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik sehingga akhlak mulia dapat terukir kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri anak hingga dewasa. Kami melaksanakan pendidikan karakter ini secara mendalam sejak tahun 2010 dengan mengadakan kegiatan BTA wajib bagi seluruh siswa. Kami berharap dengan belajar Al-Qur`an setiap hari dapat menumbuhkan karakter-karakter islami pada peserta didik.⁷⁶

⁷⁵ Imam Syafi`i, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 4 Februari 2022

⁷⁶ Sugiarno, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 19 Januari 2022

Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh mengenai manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur`an (BTA) di MIMA 29 Miftahul Ulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur`an (BTA) di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu.

Terkait dengan proses perencanaan pendidikan karakter siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, Kepala Madrasah menuturkan:

Perencanaan penanaman pendidikan karakter atau budi pekerti itu kita tuangkan dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah). Lalu kita menentukan tujuan pendidikan karakter seperti yang saya ungkapkan tadi. Lalu nilai karakter kita itrgrasikan ke seluruh mapel, kegiatan, ekstrakurikuler dan program-program madrasah.⁷⁷

Sedangkan waka kurikulum dan waka kesiswaan menyampaikan pendapat yang hampir sama, sebagai berikut:

Kalau untuk perencanaan pendidikan karakter siswa di madrasah ini dimulai awal tahun ajaran baru bersama dengan mengevaluasi program pendidikan karakter. Selanjutna dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dan program-program madrasah. Nilai-nilai karakter juga melekat dalam budaya madrasah, contohnya saja kegiatan upacara, shalat dhuha berjama`ah, shalat dhuhur dan asar berjama`ah, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.⁷⁸

Untuk MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu perencanaan pendidikan karakter ini kami masukkan dalam pembuatan program sekolah. Karena pendidikan karakter merupakan sesuatu yang pasti dilakukan oleh madrasah, maka dari itu perencanaan pendidikan

⁷⁷ Sugiarno, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 19 Januari 2022.

⁷⁸ Budi Santoso, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Aambulu, 4 Februari 2022

karakter dimasukkan dalam rapat awal tahun. Dalam rapat awal tahun, saya selalu mengusahakan untuk mengadakan rapat dengan dewan guru dan kaeyawan untuk membahas tentang program madrasah. Semua program bisa terlaksana jika program yang dipilih merupakan aspirasi dari semua warga madrasah. Jadi saya menekankan agar semua guru berusaha aktif menyampaikan ide kreatif tentang program madrasah. Toh ini juga kembalinya kepada kami semua warga madrasah.⁷⁹



Gambar 4. 1
Rapat Awal Tahun Ajaran⁸⁰

Berdasarkan gambar di atas tersebut dapat diketahui bahwasanya penyusunan program pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu terintegrasi dalam perencanaan program sekolah yang dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat awal tahun pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terungkap bahwa penyusunan program pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu terintegrasi dalam perencanaan program sekolah yang dilakukan pada

⁷⁹ Imam Syafi'i, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 4 Februari 2022

⁸⁰ MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, "Rapat Awal Tahun MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu," 20 Desember 2020

awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat awal tahun pelajaran. Rapat ini dipimpin langsung oleh kepala MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu. Seperti halnya rapat awal tahun pada tahun-tahun sebelumnya, rapat ini membicarakan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan akademik dalam satu tahun kedepannya dan evaluasi program-program yang telah dilaksanakan.⁸¹

Setiap program rapat mendapatkan dukungan dari seluruh warga sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat. Berbagai hal berkaitan dengan program pendidikan karakter harus pula dipahami oleh warga sekolah, orang tua dan masyarakat karena mereka merupakan pendukung utama suksesnya pendidikan karakter dan tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangan secara maksimal. Dalam hal ini Waka Kesiswaan Menjelaskan Bahwa:

Pendidikan karakter kami sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, komite, maupun masyarakat. Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan secara internal melalui upacara maupun rapat dinas. Sedangkan sosialisasi kepada masyarakat dilakukan ketika acara rapat pertemuan dengan wali murid. Adapun strategi sosialisasinya jelas berbeda tergantung objeknya, jika guru dan karyawan sosialisasi melalui rapat dinas. Sosialisasi kepada siswa misalnya melalui kegiatan upacara, kepada orang tua wali melalui kegiatan rapat wali murid atau ketika acara pelepasan siswa kelas VI.⁸²

⁸¹ Observasi di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 19 Januari 2022

⁸² Imam Syafi'i, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 4 Februari 2022

Mengenai perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTA, kepala madrasah memaparkan bahwa:

Untuk kegiatan BTA sendiri ada beberapa hal yang kami persiapkan seperti menetapkan tujuan, sasaran kegiatan, mencari tenaga pembina, memilih metode dan membuat jadwal kegiatan tentunya, hal ini kami lakukan mengingat kegiatan ini kami wajibkan kepada seluruh siswa, maka kami harus persiapkan dengan baik.⁸³

Waka Kurikulum juga menyatakan hal serupa yaitu “Kami merencanakan kegiatan ini melalui beberapa hal, dari memilih metode hingga mengatur jadwal, dalam kegiatan ini kami dibantu ustadz dan ustadzah selaku pembina kegiatan.”⁸⁴

Selanjutnya Waka Kesiswaan menambahkan, “Mengenai materi dan metode kami sowan ke pesantren-pesantren terdekat juga lembaga-lembaga Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ). Hal ini kami lakukan mengingat bahwa Al-Qur`an adalah sumber ilmu dan harus jelas sanadnya supaya dapat dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.”⁸⁵

Langkah pertama dalam perencanaan kegiatan baca tulis Al-Qur`an yakni merumuskan tujuan, tujuan utama adalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan membina peserta didik sejak dini untuk memahami shalat, membaca Al-Qur`an, hafal doa harian serafat memiliki pengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur, seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah:

⁸³ Sugiarno, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 19 Januari 2022

⁸⁴ Budi Santoso, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 4 Februari 2022

⁸⁵ Imam Syafi`i, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 4 Februari 2022

Adanya kegiatan ini bermula dari keresahan guru-guru dan masyarakat sekitar akan pentingnya akhlak siswa dan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur`an, sangat ironis bagi kami, jika siswa kami belum bisa baca tulis Al-Qur`an ketika lulus dari Madrasah ini. Untuk itu dengan adanya kegiatan ini kami berusaha supaya siswa-siswi mampu baca tulis Al-Qur`an dengan baik, menggemari Al-Qur`an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶

Langkah kedua adalah menentukan sasaran kegiatan. Meskipun kegiatan ini masuk kedalam ekstrakurikuler namun pihak madrasah mewajibkan seluruh siswa tanpa terkecuali untuk mengikutinya. Dalam hal ini Waka Kesiswaaan mengatakan hal yang senada dengan kepala madrasah bahwa: “Kami mewajibkan kegiatan ini, agar seluruh siswa mendapatkan pendidikan karakter atau budi pekerti yang baik. Dengan mempelajari Al-Qur`an setiap hari kami harapkan para siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang ada di Al-Qur`an dengan baik.”⁸⁷

Langkah ketiga yakni merekrut pembina kegiatan. Dalam hal ini kepala madrasah secara langsung sowan (bertamu) kepada kyai pondok pesantren terdekat untuk meminta rekomendasi santri-santri yang dianggap mampu membina kegiatan BTA. Seperti yang dipaparkan oleh bapak kepala madrasah:

Mengenai ustadz-ustadzah serta metode kami langsung sowan ke beberapa pondok yang menggunakan metode pembelajaran BTQ yang sama dengan metode yang kami gunakan untuk

⁸⁶ Sugiarno, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 18 Januari 2022

⁸⁷ Sugiarno, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 18 Januari 2022

merekomendasikan santri-santri yang dianggap mampu untuk membina kegiatan ini. Pondok pesantren yang kami kunjungi adalah Al-amien dan Yasinat, keduanya adalah pondok pesantren di daerah Ambulu.⁸⁸

Langkah keempat, yakni merencanakan materi dan metode. Materi yang disampaikan yakni mengenai Al-Qur`an (Makhoriul huruf, tajwid dan waqaf), bacaan shalat, do`a-do`a harian dan pengetahuan agama. Metode yang digunakan adalah metode yanbu`a. Seperti halnya yang dipaparkan oleh bapak kepala madrasah, waka kurikulum dan waka kesiswaan juga mengatakan hal yang serupa:

Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran BTA adalah metode yanbu`a, kami menggunakan metode ini mengiblat pada pondok pesantren terdekat yakni yasinat dan Al-amien. Metode ini dikembangkan di Kudus.⁸⁹ Mengenai metode serta pembinaan kegiatan, kami langsung sowan ke pondok pesantren terdekat agar lebih efektif dan efisien. Setiap bulan pondok pesantren mengadakan pembinaan kepada ustadzah dan ustdzah untuk mengevaluasi kemampuan mereka.⁹⁰



Gambar 4. 2
Kegiatan Pembinaan BTA di Kudus⁹¹

⁸⁸ Sugiarno, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 18 Januari 2022

⁸⁹ Budi Santoso, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 4 Februari 2022

⁹⁰ Imam Syafi`i, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu 5 Februari 2022

⁹¹ MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, "Kegiatan Pembinaan BTA di Kudus," 28 September 2010.

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al- Qur`an di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu yaitu dengan melalui meminta pendapat kepada salah satu kyai pondok pesantren Yasinat dan Al-Amin.

Langkah yang terakhir yakni, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah dengan pembagian menjadi 7 kelas atau 7 rombongan belajar sesuai dengan metode yang digunakan. Mengenai waktu, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari jam 08.00 hingga jam 09.00. seperti halnya yang dikatakan oleh kepala madrasah: “Untuk kegiatan BTA ini dilaksanakan di halaman sekolah, untuk kelas 1 sampai kelas 3 di lantai bawah dan untuk rombongan kelas 4 sampai kelas 6 di lantai atas, dimulai dari jam 08.00 sampai jam 09.00.”⁹²

Rangkaian kegiatan ini BTA ini diawali dengan melaksanakan salat dhuha berjama`ah di halaman sekolah, kemudian peserta masuk ke kelas masing-masing dilanjutkan membaca do`a awal majlis bersama-sama. Setelah itu kembali ke halaman lagi untuk membaca jilid atau bersama-sama dipandu dengan ustadzah kemudian bergantian satu persatu untuk membaca secara individu. Setelah membaca jilid, dilanjutkan dengan setoran hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian. Selain itu khusus

⁹² Sugiarno, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 19 Januari 2022

hari Jum`at peserta didik melaksnakan praktek ibadah seperti wudlu` dan salat, sebagaimana gambar jadwal kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu sebagai berikut.⁹³

Jadwal Pembelajaran BTA (kelas siang)

JILID 6 :

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
08.00- 08.05 08.05- 08.15	<ul style="list-style-type: none"> Do'a/ Ikrar Membaca tilawah Pemula-4 (klasikal) 	<ul style="list-style-type: none"> Do'a/ Ikrar Membaca tilawah jilid 1-5(klasikal) 	<ul style="list-style-type: none"> Do'a/ Ikrar Membaca tilawah jilid 2-6(klasikal) Membaca hadist/ surah pendek 	<ul style="list-style-type: none"> Do'a/ Ikrar Membaca tilawah jilid 3-7(klasikal) Membaca do'a harian/bacaan sholat
08.15- 08.20 08.20- 08.55	<ul style="list-style-type: none"> Materi jilid 7 Membaca Al Qur'an/ jilid 6 (klasikal/ individual) Menulis 	<ul style="list-style-type: none"> Materi jilid 7 Membaca Al Qur'an/ jilid 6(klasikal/ individual) Menulis 	<ul style="list-style-type: none"> Materi jilid 7 Membaca Al Qur'an/ jilid 6 (klasikal/ individual) Menulis 	<ul style="list-style-type: none"> Materi jilid 7 Membaca Al Qur'an/ jilid 6 (klasikal/ individual) Setoran materi Tajwid/Ghorib Evaluasi penulisan
08.55- 09.00	<ul style="list-style-type: none"> Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> Penutup

Gambar 4. 3
Jadwal Kegiatan BTA⁹⁴

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu dimulai dari 08.00 - 09.00, di halaman sekolah dan kelas. Diawali dengan membaca doa kemudian membaca tilawah, pemberian materi jilid sesuai dengan jilid yang ditempuhnya setelah itu membaca Al-Qur`an dan membaca jilid sesuai dengan jilid yang ditempuhnya secara individual, setelah itu latihan menulis surat-surat pendek dan yang terakhir penutup dengan bacaan doa penutup majlis.

⁹³ Observasi di MIMA 29 Miftahul Ulum , Ambulu, 23 Februari 2022

⁹⁴ MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, "Jadwal Kegiatan BTA MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu," 8 Februari 2022

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh madrasah yaitu terdiri dari beberapa langkah antara lain:

- a. Merumuskan tujuan kegiatan, tujuan utama kegiatan BTA adalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan membina peserta didik sejak dini untuk memahami shalat, membaca Al-Qur`an, hafal doa harian serta memiliki pengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu berupa nilai religius dimana perkataan, pikiran dan perilaku seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.
- b. Menentukan sasaran kegiatan, sasaran dalam kegiatan BTA adalah seluruh siswa tanpa terkecuali, karena kegiatan ini bersifat wajib, jika salah satu siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan ijin yang tidak resmi (alpa) semisal bukan disebabkan karena sakit atau acara tertentu. Maka dia akan dikenai sanksi berupa pembacaan asmaul husna di halaman sekolah. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai tanggung jawab karena setiap individu harus bertanggung jawab terhadap apa yang dia kerjakan.

- c. Merekrut pembina kegiatan dalam hal ini kepala madrasah secara langsung sowan (bertamu) kepada kyai pondok pesantren terdekat untuk meminta rekomendasi santri-santri yang dianggap mampu membina kegiatan BTA. Dalam hal ini karakter yang ditanamkan yaitu nilai demokrasi dimana dalam menentukan sebuah kebijakan melalui jalan musyawarah dan mufakat, serta juga terkandung nilai santun yaitu sebuah nilai yang menunjukkan sikap yang halus, sopan santun dan menghargai terhadap orang lain.
- d. Merencanakan materi dan metode, materi yang disampaikan mengenai Al-Qur`an (Makhorijul huruf, tajwid dan waqaf), bacaan shalat, doa-doa harian dan pengetahuan agama. Metode yang digunakan adalah metode Yanbu`a, adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur`an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Dalam hal ini karakter yang ditanamkan yaitu nilai relegius dimana pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.
- e. Menentukan waktu dan tempat kegiatan (jadwal), kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dan halaman sekolah, dengan

pembagian menjadi 7 kelas atau 7 rombongan belajar sesuai dengan metode yang digunakan. Mengenai waktu, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari jam 08.00 hingga jam 09.00. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai disiplin dimana dengan adanya jadwal dan tempat untuk kegiatan BTA maka siswa dan pendidik akan sadar akan pentingnya hadir tepat waktu dan pentingnya untuk tidak bersifat korupsi terhadap waktu.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTA Di MIMA 19 Miftahul Ulum Ambulu

Pelaksanaan pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum tidak hanya melalui kegiatan BTA saja, namun ditempuh melalui beberapa cara. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari. Terakhir, membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Waka Kesiswaan.

Pendidikan karakter di madrasah ini kami integrasikan ke dalam beberapa hal. Yang pertama kedalam mata pelajaran karena hal ini sesuai dengan kurikulum tentunya, kedua kami integrasikan kedalam kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa bersama dan sholat dhuha berjamaah. Selanjutnya pada program yang kami rancang sendiri seperti ekstrakurikuler dan kegiatan BTA ini, kemudian kami bekerjasama dengan orang tua siswa untuk turut memantau peserta didik.⁹⁵

⁹⁵ Imam Syafi'i, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 5 Februari 2022

Menurut penyampaian kepala madrasah:

Mengenai pendidikan karakter, kami laksanakan bukan hanya melalui kegiatan BTA saja, tapi kami integrasikan kedalam banyak kegiatan dan pembiasaan kepada anak-anak, dimulai dari doa bersama setiap pagi, berjabat tangan dengan guru-guru dan ustadz-ustadzah, shalat dhuha berjama`ah, shalat taubah, shalat lidaf il bala` dan banyak kegiatan lainnya.”⁹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa peserta didik: “Setiap pagi kita ketika baru sampai di sekolah disambut oleh guru-guru kemudian kami bersalaman, setelah itu kami shalat dhuha berjama`ah dan mengaji.⁹⁷Shalat dhuha setiap hari di imami pak guru, yang ngimami ganti-ganti setiap hari.”⁹⁸



Gambar 4. 4
Kegiatan Shalat Dhuha Berjama`ah

⁹⁶ Sugiarno, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu 18 Februari 2022

⁹⁷ Aqila, diwawancarai oleh penuli, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu 22 Januari 2022

⁹⁸ Gilang, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu 22 Januari 2022



Gambar 4. 5
Kegiatan Penyambutan Siswa-Siswi di Pagi Hari⁹⁹

Dari kedua gambar diatas dapat diketahui bahwasanya setiap pagi siswa-siswi akan di sambut oleh perwakilan guru atau ustdazah di depan gerbang dan berjabat tangan, selepas itu maka siswa-siswi beserta pendidik melakukan shalat dhuha secara berjma`ah di halaman sekolah.

Mengenai pelaksanaan kegiatan BTA, setelah diterima di MIMA 29 Miftahul Uulum, peserta didik akan diberi tes membaca dan menulis Al-Qur`an serta tes ibadah, seperti bacaan dan tata cara salat. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan di kelas mana peserta didik akan ditempatkan. Dalam hal ini bapak Sugiarno selaku kepala madrasah

⁹⁹ MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, "Kegiatan Penyambutan Siswa-Siswi di Pagi Hari MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu," 20 Februari 2022

memaparkan “Setelah diterima di madrasah, anak-anak ini kami tes membaca Al-Qur`an, praktek salat dan membaca doa sehari-hari. Setelah itu kita memasukkan ke kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Untuk kelasnya sendiri dalam kegiatan ini kami bagi menjadi 7 kelas.”¹⁰⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik dibagi menjadi 7 kelas dengan pembagian:

- 1) kelas 1 : pemula (kelas penegnaln tentang huruf hijaiyah dan harakat) dan jilid 1
- 2) kelas 2 : jilid 2
- 3) kelas 3 : jilid 3
- 4) kelas 4 : jilid 4
- 5) kelas 5 : jilid 5
- 6) kelas 5 : jilid 6 dan 7
- 7) kelas 7 : kelas tambahan (tahfidz dan kitab kuning).

Kegiatan BTA dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran berlangsung yakni jam 07.30 sampai jam 09.00, berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya.

Kegiatan ini memang kami letakkan di awal, jadi pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kami ngaji terlebih dahulu. Hal ini kami lakukan karena pertama, beberapa orang tua mewajibkan anaknya pergi sekolah tapi tidak mewajibkan anaknya mengaji, dari itu madrasah

¹⁰⁰ Sugiarno, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 18 Januari 2022

memfasilitasi semua siswa untuk belajar mengaji dalam kegiatan ini. Kedua, Al-Qur`an adalah sumber ilmu, dengan mempelajari Al-Qur`an terlebih dahulu, insyaallah anak-anak dapat menyerap ilmu pada kegiatan belajar mengajar.¹⁰¹



Gambar 4. 6
Kegiatan Pembelajaran BTA¹⁰²

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan BTA diawali dengan pemberian materi jilid sesuai dengan jilid yang ditempuhnya setelah itu membaca Al-Qur`an dan membaca jilid sesuai dengan jilid yang ditempuhnya secara individual, setelah itu latihan menulis surat-surat pendek.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, proses kegiatan dilaksanakan secara individual dan klasikal. Kegiatan ini dimulai dengan doa

¹⁰¹ Yeni Amalia, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 15 Februari 2022

¹⁰² MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, “Kegiatan Pembelajaran BTA MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu,” 7 Februari 2022.

bersama dan membaca jilid secara bersama-sama. Kemudian siswa membaca kedepan satu persatu secara bergantian didepan ustadz/ustadzah.¹⁰³ Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan adalah nilai disiplin, dari hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui para peserta didik disiplin mengantre secara tertib menunggu giliran membaca.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter para ustadz dan ustadzah meberikan contoh yang baik dan pembiasaan. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Ifa Diniyati Ningsih selaku pembina kegiatan BTA jilid 2 “Untuk menamkan nilai-nilai karakter, kami lebih mengedapankan *uswah hasanah* dari pada *mau`idoh hasanah*. Karena anak-anak lebih bisa meniru apa yang kita lakukan daripada apa yang hanya kita ucapkan.”¹⁰⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Yeni Amalia selaku pembina kegaitan BTA “Awalnya kita contohkan terlebih dahulu kepada anak-anak, bagaimana sholat dan mengaji yang benar. Setelah itu kami biasakan tiap hari, seperti sholat dhuha. Awal-awal mungkin mereka terpaksa, tapi pas sudah kelas 3, 4 dan seterusnya mereka terbiasa. Meskipun tidak di suruh, mereka laksanakan.”¹⁰⁵

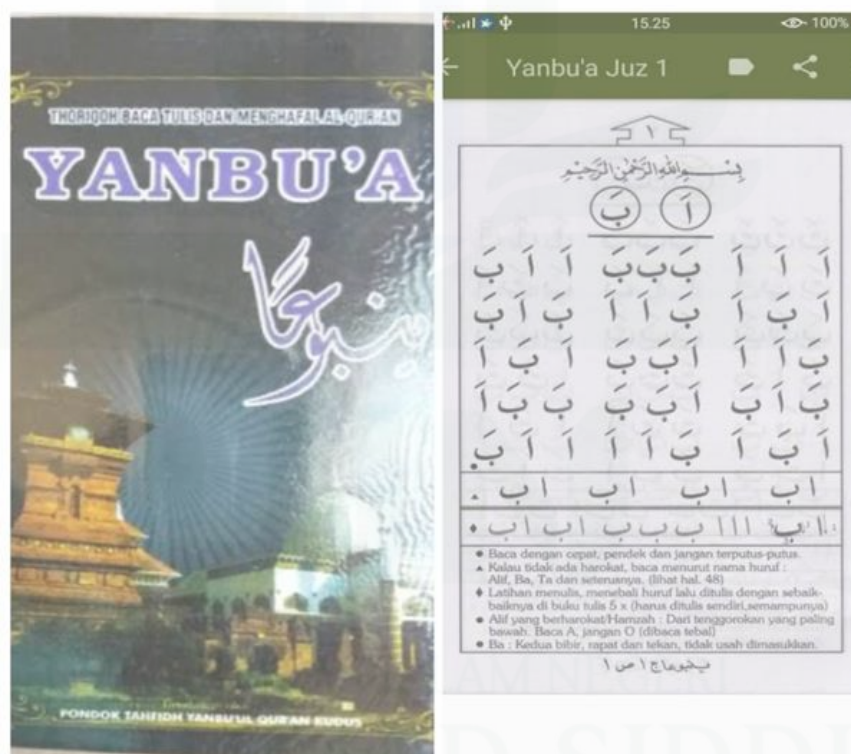
¹⁰³ Observasi di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 22 Januari 2022.

¹⁰⁴ Ifa diniyati ningsih, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 21 Februari 2022

¹⁰⁵ Ifa diniyati ningsih, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 15 Februari 2022

Metode dan media yang digunakan dalam pengajaran BTA adalah metode Yanbu`a seperti yang dipaparkan oleh kepala madrasah di awal, ustadzah mukhayyanah selaku pembina kegiatan juga menyatakan bahwa:

Metode yang kami gunakan adalah metode Yanbu`a. Metode Yanbu'a sendiri adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur`an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul khuruf dan ilmu tajwid.¹⁰⁶



Gambar 4. 7
Media Pengajaran dalam Kegiatan BTA¹⁰⁷

¹⁰⁶ Mukhayyanah, diwawancarai oleh peneliti, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 20 Januari 2022

¹⁰⁷ MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, "Media Pembelajaran dalam Kegiatan BTA MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu," 8 Februari 2022.

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa metode BTA yang digunakan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu yaitu metode Yanbu`a sedangkan materinya yaitu berupa jilid, karena metode Yanbu`a itu terdiri dari tujuh jilid.

Setiap tahunnya madrasah mengadakan wisuda untuk siswa yang telah khatam jilid 7. Setelah di wisuda, siswa masuk di kelas tambahan. Di kelas ini siswa mempelajari kitab-kitab kuning dan menghafalkan Al-Qur`an bagi yang berminat.



Gambar 4. 8
Kegiatan Wisuda BTA¹⁰⁸

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya setelah diadakan kegiatan ujian BTA (monaqosah) peserta didik yang lulus akan diwisuda, dimana wisuda dilakukan ketika semua ujian dilakukan dan perayaannya

¹⁰⁸ MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, “ Kegiatan Wisuda BTA MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu” 20 Juni 2021.

dilakukan bersama acara tasyakuran dan lepas pisah peserta didik yang telah lulus kelas 6.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dikuatkan dengan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter ditempuh melalui beberapa hal.

Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai rasa ingin tahu yaitu sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa, sekolah memberikan fasilitas melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencariinformasi yang baru.

Kedua diintegarsikan ke dalam kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa bersama dan salat dhuha berjama`ah. Selanjutnya pada program yang telah dirancang seperti ekstrakurikuler dan kegiatan BTA, dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai religius dan gemar membaca karena dengan adanya kegiatan pembiasaan dan kegiatan BTA maka akan menumbuhkan kegamaan dan gemar membaca.

Kemudian yang terakhir dilaksanakan melalui kerjasama dengan orang tua siswa untuk turut memantau peserta didik, dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai jujur dan mandiri dimana setiap individu diharapkan berperilaku yang dapat dipercaya baik dari segi ucapa maupun

tindakan, baik bagi dirinya maupun kepada orang lain, kemudian setiap individu juga diharapkan bersikap dan berperilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan BTA ini, setelah diterima di MIMA 29 Miftahul Ulum, peserta didik akan diberi tes membaca dan menulis Al-Qur`an serta tes ubudiyah seperti bacaan dan tata cara salat. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan di kelas mana peserta didik akan ditempatkan, setelah di tes peserta didik dibagi menjadi 7 kelas.

Proses kegiatan ini dilaksanakan secara individual dan klasikal. Kegiatan ini dimulai dengan doa bersama dan pembacaan jilid secara bersama. Kemudian peserta didik membaca kedepan satu persatu secara bergantian di depan ustadz/ustadzah untuk membaca jilid dan setoran hafalan. Hal ini dapat menanamkan nilai gemar membaca, kejujuran, serta tanggung jawab pada peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter para ustadz dan ustadzah memberikan contoh yang baik dan pembiasaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan BTA adalah metode Yanbu`a.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTA Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu.

Model evaluasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum dilaksanakan dengan cara kerjasama melalui raport yang diisi setiap hari oleh wali peserta didik dan melalui evaluasi proses beserta ujian BTA yang dilaksanakan setiap akhir semester hal tersebut diungkapkan oleh bapak Imam Syafi'i selaku waka kesiswaan "Proses evaluasi peserta didik kami laksanakan melalui evaluasi proses yang dilakukan setiap hari ketika siswa dinyatakan naik ke halaman selanjutnya beserta ujian BTA dan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Hal ini kami lakukan agar para wali atau orang tua peserta didik mengetahui perkembangan anaknya dan kesulitan-kesulitan anaknya saat di sekolah."¹⁰⁹

Mengenai ujian BTA dan evaluasi proses ustadzah Mukhayyanah menuturkan:

Untuk ujian BTA sendiri kami menyebutnya munaqosah, munaqosah kami lakukan setiap akhir semester dengan memberi tes membaca dan menulis Al-Qur'an serta beberapa praktek ibadah seperti salat dan wudhu sedangkan untuk evaluasi proses kami lakukan ketika siswa telah menyeter hafalan dan membaca jilid.¹¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Ifa Diniyati Ningsih:

Munaqosah kami lakukan setiap akhir semester, dalam munaqosah itu kami tes anak-anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an,

¹⁰⁹ Imam Syafi'i, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 5 Februari 2022

¹¹⁰ Mukhayyanah, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 20 Januari 2022

praktek salat, wudhu, serta hafalan doa-doa. Kemudian nilainya kami paparkan di raport BTA agar orang tua tau sejauh mana kemampuan anaknya sedangkan evaluasi proses kami laksanakan ketika siswa telah maju kedepan membaca jilid ketika dianggap lancar dalam membacanya maka akan diberikan keterangan lanjut untuk ke halaman selanjutnya dan menyettor hafalan.¹¹¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, proses ujian BTA/munaqosah dilakukan secara lisan, tulisan serta ujian praktek. Ujian lisan saat peserta didik maju satu persatu untuk tes membaca Al-Qur`an, hafalan doa-doa harian dan bacaan salat. Ujian tulis pada saat peserta didik di tes untuk menulis surat-surat dalam Al-Qur`an yang telah ditentukan oleh ustadzah. Ujian praktek adalah ujian dimana peserta didik mempraktekkan ibadah seperti salat dan wudhu.¹¹²



Gambar 4. 9
Pelaksanaan Munaqosah¹¹³

¹¹¹ Ifa Diniyati Ningsih, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 15 Februari 2022

¹¹² Observasi di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 3 Februari 2022

¹¹³ MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, "Pelaksanaan Munaqosah MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu," 20 Februari 2022.

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya pelaksana ujian BTA (Munaqosah) dilaksanakan dengan melalui beberapa ujian yaitu ujian tulis, ujian lisan dan ujian praktek ubudiyah, dimana dalam ujian tulis hal yang diujikan yaitu berupa menulis ayat-ayat pendek yang telah ditentukan, sedangkan untuk ujian lisan hal yang diujikan yaitu berupa pembacaan Al-Qur`an, hafalan surat-surat pendek yang telah ditentukan dan yang terakhir yaitu ujian praktek ubudiyah hal yang diujikan yaitu berupa praktek wudlu dan praktek shalat.

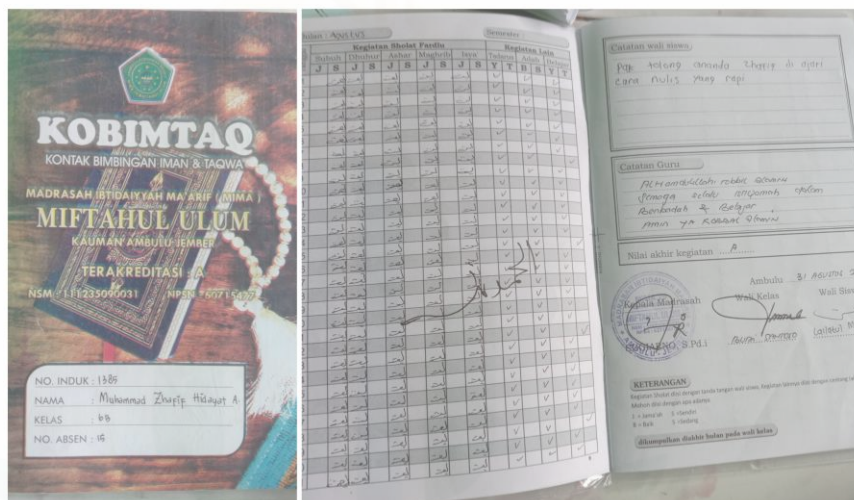
Ustadzah Mukhayyanah selaku pembina kegiatan BTA mengungkapkan bahwa “Selain bermanfaat untuk orang tua siswa, kerjasama dalam evaluasi ini juga sangat bermanfaat bagi guru dan ustadz/ustadzah. Guru dapat mengetahui informasi-informasi dari orang tua dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi anak.”¹¹⁴

Dalam hal ini bapak Sugiarno selaku kepala madrasah memberikan penjelasan bahwa:

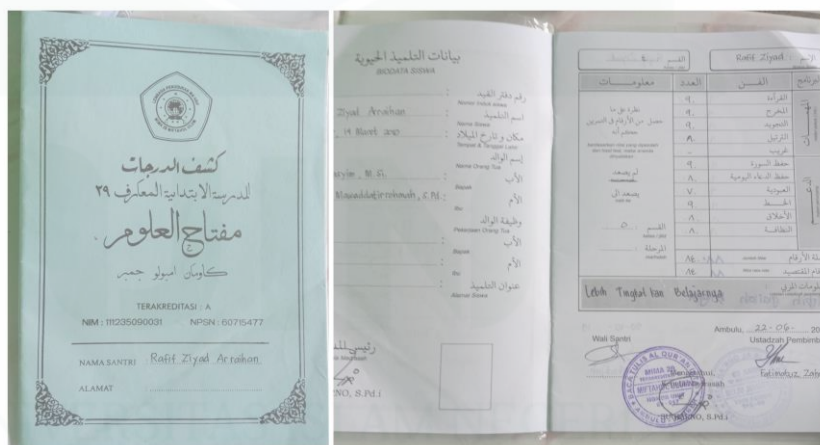
Dalam mengevaluasi siswa kami lakukan dengan bekerja sama dengan wali siswa dan dengan menggunakan tiga raport. Raport yang pertama seperti raport yang ada di madrasah-madrasah pada umumnya, yakni berisi nilai akademis. Raport yang kedua adalah raport kegiatan BTA, raport ini berisi nilai siswa setelah mengikuti munaqosah, dan raport yang ketiga adalah raport kobimtaq. Raport kobimtaq ini adalah raport kontak bimbingan iman dan taqwa yang dipegang oleh orang tua siswa. Raport BTA dan raport kobimtaq ini

¹¹⁴ Mukhayyanah, diwawancarai oleh penulis, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 21 Januari 2022

kami buat untuk mengevaluasi kemampuan BTA dan juga penanaman nilai-nilai karakter siswa.¹¹⁵



Gambar 4. 10
Raport Kobimtaq (Kontak Bimbingan Iman dan Taqwa)¹¹⁶



Gambar 4. 11
Raport Kegiatan BTA¹¹⁷

Berdasarkan dari gambar di atas dapat diketahui bahwasanya dalam raport Kobimtaq (Kontak bimbingan imdan dan taqwa) berisi penilai

¹¹⁵ Sugiarno, diwawancarai oleh peneliti, MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, 18 Januari 2022

¹¹⁶ MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, "Raport Kobimtaq MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu," 20 Februari 2022.

¹¹⁷ MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu, "Raport Kegiatan BTA MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu," 20 Februari 2022.

kegiatan dirumah berupa belajar, shalat lima waktu, tadarus, dan adab/perilaku, sedangkan untuk raport BTA berisi penilaian tentang hasil ujian tes BTA berupa tes membaca Al-Qur`an (Tajwid, Khot, Gharib, tartil,), dan penilaian hasil ubudiyah yakni praktek shalat, kebersihan, hafalan doa-doa harian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu dalam mengukur perkembangan hasil belajar dan keberhasilan penanaman karakter peserta didik dilaksanakan dengan cara yaitu:

Pertama pemantauan kegiatan siswa di rumah oleh orang tua peserta didik melalui raport yang diisi setiap hari oleh wali peserta didik dan setiap bulan sekali pada akhir bulan raport tersebut dikumpulkan kepada wali kelas untuk diberikan penilaian. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai jujur dan tanggung jawab dimana setiap individu diharapkan berperilaku yang dapat dipercaya baik dari segi ucapa maupun tindakan, baik bagi dirinya maupun kepada orang lain, kemudian setiap individu juga diharapkan bersikap dan berperilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya, masyarakat dan lingkungannya.

Dengan adanya pemantauan antara pendidik dan orang tua, orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal

mendidik anak-anaknya, mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah, mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah seperti apakah anaknya rajin, malas, suka bolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya.

Sedangkan bagi pendidik, dengan adanya kerjasama tersebut akan mendapatkan informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya dan bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai jujur dan mandiri.

Raport yang digunakan di MIMA 29 Miftahul Ulum untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta menjadi acuan dalam evaluasi atau penilaian terdiri dari tiga raport, yang pertama raport akademis seperti madrasah pada umumnya yang berisi nilai-nilai mata pelajaran di ujian akhir semester, kemudian raport kegiatan BTA, dan raport kobimtaq. Raport kegiatan BTA ini, adalah raport yang berisi nilai pengetahuan dan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur`an seperti makhraj, tajwid, tartil, ghorib, khod serta nilai-nilai hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, akhlak, dan kebersihan. Raport ini ditulis setiap akhir semester setelah pelaksanaan munaqosah.

Raport selanjutnya adalah raport kontak bimbingan iman dan taqwa (kobimtaq). Raport ini adalah raport yang dipegang dan di isi oleh wali

peserta didik, yang berisi catatan wali siswa tentang kegiatan siswa dirumah selama satu bulan seperti sholat fardhu, tadarus, adab, dan belajar. Kemudian satu bulan sekali raport ini diserahkan kepada wali kelas masing-masing untuk di nilai.

Kedua melalui ujian BTA setiap akhir semester (Munaqosah) beserta tes kemampuan BTA yang dilakukan setiap hari ketika murid membaca jilid atau melakukan setoran hafalan kepada ustadzah pendampingnya. Sedangkan munaqosah dilakukan dengan memberi tes lisan berupa hafalan dan membaca Al-Qur`an, tes tulis berupa menulis surat-surat pendek dalam Al-Qur`an serta praktek ibadah seperti salat dan wudhu. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai mandiri, nilai kerja keras dan nilai bertanggung jawab, dimana setiap individu diharapkan memiliki rasa, sikap dan prilaku tidak mudah bergantung kepada orang lain, sungguh-sungguh dalam menghadapi dan mengatasi hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4. 2
Temuan Penelitian

	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	<p>perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.</p>	<p>Dalam perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) terdapat beberapa langkah-langkah yang telah dilakukan oleh madrasah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Merumuskan tujuan kegiatan, tujuan utama kegiatan BTA adalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan membina peserta didik sejak dini untuk memahami shalat, membaca Al-Qur`an, hafal doa harian serta memiliki pengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu berupa nilai religius, dimana perkataan, pikiran dan perilaku seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. . 2) Menentukan sasaran kegiatan, sasaran dalam kegiatan BTA adalah seluruh siswa tanpa terkecuali, karena kegiatan ini bersifat wajib. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai tanggung jawab karena setiap individu harus bertanggung jawab dan bekerja keras terhadap apa yang hendak dikerjakan. 3) Merekrut pembina kegiatan dalam hal ini kepala madrasah secara

	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>langsung sowan (bertamu) kepada kyai pondok pesantren terdekat untuk meminta rekomendasi santri-santri yang dianggap mampu membina kegiatan BTA. Dalam hal ini karakter yang ditanamkan yaitu nilai demokrasi dimana dalam menentukan sebuah kebijakan melalui jalan musyawarah dan mufakat, serta juga terkandung nilai santun yaitu sebuah nilai yang menunjukkan sikap yang halus, sopan santun dan menghargai terhadap orang lain.</p> <p>4) Merencanakan materi dan metode, materi yang disampaikan mengenai Al-Qur`an (Makhoriul huruf, tajwid dan waqaf), bacaan shalat, doa-doa harian dan pengetahuan agama. Metode yang digunakan adalah metode Yanbu`a, adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur`an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhoriul huruf dan ilmu tajwid. Dalam hal ini karakter yang ditanamkan yaitu nilai religius dimana pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.</p>

	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>5) Menentukan waktu dan tempat kegiatan (jadwal), kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dan halaman sekolah, dengan pembagian menjadi 7 kelas atau 7 rombongan belajar sesuai dengan metode yang digunakan. Mengenai waktu, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari jam 07.30 hingga jam 09.00. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai disiplin dimana dengan adanya jadwal dan tempat untuk kegiatan BTA maka siswa dan pendidik akan sadar akan pentingnya hadir tepat waktu dan pentingnya untuk tidak bersifat korupsi terhadap waktu.</p>
2.	Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu	<p>Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum ini di tempuh dengan beberapa hal.</p> <p>Kegiatan BTA diawali dengan Kegiatan salat dhuha berjama`ah di halaman sekolah, setelah itu pembacaan do`a pembuka majlis secara bersama di halaman sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pembacaan jilid dan Al-Qur`an secara bersama kemudian siswa maju satu persatu untuk membaca jilid dan setoran hafalan do`a harian, dan yang terakhir diakhiri dengan do`a penutup majlis.</p> <p>Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai religius dan nilai gemar meBaca, dimana dengan adanya</p>

	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>kegiatan BTA dan kegiatan pembiasaan tersebut maka akan menumbuhkan pikiran, perkataan dan perbuatan selalu mengarah kepada nilai-nilai ketuhanan. Kemudian juga menumbuhkan rasa gemar membaca karena memang kegiatan membaca sudah dilatih untuk dibiasakan, khususnya gemar membaca Al-Qur`an.</p>
3.	<p>Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu</p>	<p>Evaluasi yang dilakukan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu dalam mengukur perkembangan hasil belajar dan keberhasilan penanaman karakter peserta didik dilaksanakan dengan cara yaitu:</p> <p>Pertama dimana kemampuan tes BTA dan hafalan do`a harian dilakukan setiap hari di depan pendamping BTA. Selanjutnya sesampainya di rumah orang tua siswa turut memantau kegiatan siswa dengan mengisi raport Kobimtaq (Kontak Bimbingan Iman dan Taqwa), yaitu raport yang didalamnya berisi tentang kegiatan tadarus, shalat lima waktu dan kegiatan belajar.</p> <p>Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai religius dimana dalam pikiran, perkataan dan perbuatannya selalu diarahkan kepada nilai-nilai ketuhanan, kemudian juga terkandung nilai jujur, kerja keras dan tanggung jawab dimana setiap individu diharapkan berperilaku yang dapat dipercaya baik dari segi ucapa maupun tindakan, baik bagi dirinya maupun kepada orang lain, kemudian setiap individu juga diharapkan bersikap dan berperilaku dalam</p>

	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya, masyarakat dan lingkungannya.</p> <p>Kedua melalui ujian BTA setiap akhir semester (Munaqosah). Adapun hal-hal yang diujikan diantaranya yaitu tes baca Al-Qur`an, hafalan doa-doa harian, menulis surat-surat pendek yang telah ditentukan oleh penguji, praktek wudhu dan salat. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai mandiri, nilai kerja keras dan nilai bertanggung jawab, dimana setiap individu diharapkan memiliki rasa, sikap dan prilaku tidak mudah bergantung kepada orang lain, sungguh-sungguh dalam menghadapi dan mengatasi hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.</p>



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Tabel 4. 3
Hasil Temuan Penelitian Beserta Nilai Yang Terkandung

Fokus penelitian	Temuan penelitian	Nilai-nilai karakter
Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur`An (BTA) Di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu	1) Tujuan BTA untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui hafalan doa harian, membaca Al-Qur`an dan praktek shalat.	a. Nilai religius
	2) Sasaran kegiatan BTA yaitu seluruh peserta didik tanpa terkecuali karena jika tidak mengikuti tanpa alasan tertentu akan mendapatkan punishment berupa pembacaan asmaul husna	a. Nilai tanggung jawab.
	3) Merekrut pembina kegiatan BTA dengan musyawarh dan sowan kepada salah satu kyai pondok pesantren Yasinat Ambulu	a. Nilai demokrasi b. Nilai santun
	4) Materi BTA yang disampaikan mengenai Al-Qur`an yaitu: makhori jul huruf, tajwid dan waqof, sedsngkan metode BTA yang digunakan adalah metode Yanbu`a yaitu suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur`an yang disusun dengan terdiri dari 7 jilid, dan cara membacanya sesuai dengan makhori jul huruf dan ilmu tajwid	a. Nilai religius
	5) Waktu dan tempat kegiatan BTA sebaigaman yang telah ditentukan yakni mulai dari jam 08.00-09.00 dan untuk tempat kegiatannya yaitu di halaman sekolah dan di	a. Nilai disiplin

Fokus penelitian	Temuan penelitian	Nilai-nilai karakter
	dalam kelas.	
Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis AL-Qur`An (BTA) Di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu	1) Kegiatan BTA diawali dengan shalat dhuha berjama`ah di halaman sekolah, setelah pembacaan do`a pembuka majlis secara bersama di halaman sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pembacaan jilid dan Al-Qur`an secara bersama kemudian siswa maju satu persatu untuk membaca jilid dan setoran hafalan do`a harian, dan yang terakhir diakhiri dengan do`a penutup majlis.	a. Nilai relegius b. Nilai gemar membaca
Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur`an (BTA) di MIMA 29 Mmiftahul Ulum Ambulu	1) Kemampuan tes BTA dan hafalan do`a harian dilakukan setiap hari di depan pendamping BTA. Selanjutnya sesampainya di rumah orang tua siswa turut memantau kegiatan siswa seperti membaca Al-Qur`an (tadarus), salat lima waktu dan belajar (muthola`ah) dengan orang tua tersebut mengisi raport Kobimtaq (Kontak Bimbingan Iman dan Taqwa), yaitu raport yang didalamnya berisi tentang kegiatan tadarus, shalat lima waktu dan kegiatan belajar (muthola`ah). 2) Melalui ujian BTA (munaqosah). Adapun hal-hal yang diujikan diantaranya yaitu tes baca	a. Nilai religius b. Nilai jujur c. Nilai kerja keras d. Nilai tanggung jawab a. Nilai religius b. Nilai tanggung jawab c. Nilai kerja keras

Fokus penelitian	Temuan penelitian	Nilai-nilai karakter
	Al-Qur`an, hafalan doa-doa harian, menulis surat-surat pendek yang telah ditentukan oleh penguji, praktek wudhu dan salat.	d. Nilai mandiri

C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini merupakan gagasan peneliti mengenai data temuan-temuan oleh peneliti ketika di lapangan. Data-dat tersebut akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang ada, berikut pembahasannya mengenai manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur`An (BTA) Di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu

Berdasarkan hasil temuan peneliti, perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum melalui beberapa langkah, antara lain sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan

Tujuan kegiatan BTA adalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan membina peserta didik sejak dini untuk memahami salat, membaca Al-Qur`an, hafal doa harian serta memiliki pengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur. Dalam hal ini pendidikan karakter yang

ditanamkan yaitu berupa nilai religius, dimana perkataan, pikiran dan perilaku seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

b. Menentukan sasaran kegiatan

Sasaran dalam kegiatan BTA adalah seluruh siswa tanpa terkecuali karena kegiatan ini bersifat wajib, jika salah satu siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan ijin yang tidak resmi (alpa) semisal bukan disebabkan karena sakit, acara tertentu. Maka dia akan dikenai sanksi berupa pembacaan asmaul husna di halaman sekolah. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai tanggung jawab karena setiap individu harus bertanggung jawab terhadap apa yang dia kerjakan.

c. Merekrut pembina kegiatan

Dalam hal ini kepala madrasah secara langsung *sowan* (bertamu) kepada kyai pondok pesantren terdekat untuk meminta rekomendasi santri-santri yang dianggap mampu membina kegiatan BTA. Dalam hal ini karakter yang ditanamkan yaitu nilai demokrasi dimana dalam menentukan sebuah kebijakan melalui jalan musyawarah dan mufakat, serta juga terkandung nilai santun yaitu sebuah nilai yang menunjukkan sikap yang halus, sopan santun dan menghargai terhadap orang lain.

d. Merencanakan materi dan metode

Materi yang disampaikan yakni mengenai Al-Qur`an (Makhorijul huruf, tajwid dan waqaf), bacaan salat, doa-doa harian dan pengetahuan agama. Metode yang digunakan adalah metode yanbu`a. Metode Yanbu`a adalah metode pemebelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur`an yang disusun sistematis terdiri dari 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Dalam hal ini karakter yang ditanamkan yaitu nilai religius dimana pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.

e. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas, dengan pembagian menjadi 7 kelas atau rombongan belajar sesuai dengan metode yang digunakan. Mengenai waktu kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari jam 07.30 hingga jam 09.00. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai disiplin dimana dengan adanya jadwal dan tempat untuk kegiatan BTA maka siswa dan pendidik akan sadar akan pentingnya hadir tepat waktu dan pentingnya untuk tidak bersifat korupsi terhadap waktu.

Temuan diatas sesuai dengan teori Zainal Aaqib dan Sujak dalam bukunya, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter, bahwa perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah megacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.¹¹⁸

Pendapat ini dikuatkan oleh Novan Ardi Wiyani dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter, bahwa dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (*holistik*), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler dan pengembangan diri. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*. Kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.¹¹⁹

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa proses perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum sesuai

¹¹⁸ Zainal Aqib & Sujak, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter (Bandung: Yrama Widya, 2012), 16

¹¹⁹ Novan Ardi Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 78

dengan teori yang ada yakni perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah atau madrasah mengacu pada jenis kegiatan yang memuat unsur; tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.

Berdasarkan temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh madrasah yaitu terdiri dari beberapa langkah antara lain: (1) merumuskan tujuan kegiatan; (2) menentukan sasaran kegiatan; (3) merekrut pembina kegiatan; (4) merencanakan materi dan metode; (5) menentukan waktu dan tempat kegiatan (jadwal).

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTA di MIMA

29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu diintegrasikan ke dalam beberapa hal, yang pertama kedalam mata pelajaran, hal ini sesuai dengan kurikulum. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai rasa ingin tahu yaitu sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa, sekolah memberikan fasilitas melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.

Kedua diintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa bersama dan salat dhuha berjama`ah. Selanjutnya pada program yang telah dirancang seperti kegiatan ekstrakurikuler dan BTA.

Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai religius dan gemar membaca karena dengan adanya kegiatan pembiasaan dan kegiatan BTA maka akan menumbuhkan kegamaan dan gemar membaca.

Kemudian yang terakhir dilaksanakan melalui kerjasama dengan orang tua siswa untuk turut memantau peserta didik. Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai jujur dan mandiri dimana setiap individu diharapkan berperilaku yang dapat dipercaya baik dari segi ucapan maupun tindakan, baik bagi dirinya maupun kepada orang lain, kemudian setiap individu juga diharapkan bersikap dan berperilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Temuan di atas sesuai dengan teori Novan Ardi Wiyani dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter, bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, menintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.¹²⁰

Pendapat Novan Ardi Wiyani, dikuatkan oleh pendapat Zainal Aqib dan Sujak dalam bukunya, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter,

¹²⁰ Novan Ardi Wyani, 135

bahwa pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam tiga kelompok yaitu pendidikan karakter yang terpadu dalam mata pelajaran, pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah serta pendidikan karakter yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹²¹

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu relevan dengan teori yang ada, bahwa pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran, kegiatan sehari-hari, program yang telah dirancang dan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter ditempuh melalui beberapa cara. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari. Ketiga, membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik. Keempat, melalui kegiatan BTA, kegiatan BTA sendiri dilaksanakan secara individual dan klasikal. Kegiatan ini dimulai dengan doa bersama dan membaca jilid secara bersama-sama. Kemudian siswa membaca kedepan satu persatu secara bergantian di depan ustadz/ustadzah. Metode yang digunakan adalah metode yanbu`a serta medianya berupa jilid dan Al-Qur`an.

¹²¹ Zainal Aqib & Sujak, 16

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTA Di MIMA 29

Miftahul Ulum Kauman Ambulu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, evaluasi yang dilakukan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu dalam mengukur perkembangan hasil belajar dan keberhasilan penanaman karakter peserta didik dilaksanakan dengan cara yaitu:

Pertama kerjasama melalui raport yang diisi setiap hari oleh wali peserta didik. Dalam hal ini Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai jujur dan tanggung jawab dimana setiap individu diharapkan berperilaku yang dapat dipercaya baik dari segi ucapa maupun tindakan, baik bagi dirinya maupun kepada orang lain, kemudian setiap individu juga diharapkan bersikap dan berperilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya, masyarakat dan lingkungannya.

Kedua melalui evaluasi proses beserta ujian BTA yang dilaksanakan di akhir semester (ujian munaqosah). Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai mandiri, nilai kerja keras dan nilai bertanggung jawab, dimana setiap individu diharapkan memiliki rasa, sikap dan prilaku tidak mudah bergantung kepada orang lain, sungguh-sungguh dalam menghadapi dan mengatasi hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

Hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter, bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter harus melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar.¹²² Selain teori Thomas Lickona, hal tersebut juga relevan dengan teori Jamal Ma`mun Asmani dalam bukunya, Panduan Internalisasi pendidikan karakter di sekolah, bahwa salah satu prinsip pendidikan karakter adalah berkelanjutan, penanaman karakter bukan seperti halnya membalik telapak tangan, akan tetapi untuk membentuk karakter anak diperlukan waktu yang panjang dan harus diselenggarakan secara berkelanjutan dalam tiap jenjang pendidikan. Sejak dini anak harus ditanamkan karakter-karakter yang baik dan dikembangkan sampai terinternalisasi dalam dirinya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus diselenggarakan sejak pendidikan dasar dan tidak hanya diselenggarakan di sekolah, akan tetapi juga berkelanjutan di rumah.¹²³

Pendapat Thomas Lickona dan Jamal Ma`mun Asmani juga dikuatkan oleh pendapat Novan Ardi Wiyani dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter, bahwa cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap sata, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun di luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan

¹²² Thomas Lickona, 86

¹²³ Jamal Ma`mun Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, 26

pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.¹²⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa raport yang digunakan di MIMA 29 Miftahul Ulum untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta menjadi acuan dalam evaluasi atau penilaian terdiri dari tiga raport, yang pertama raport akademis yang sama dengan raport madrasah pada umumnya, berisi nilai-nilai mata pelajaran di ujian akhir semester, kemudian raport kegiatan BTA dan raport kobimtaq. Raport kegiatan BTA ini, adalah raport yang berisi nilai pengetahuan dan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur`an seperti makhraj, tajwid, tartil, gharib, khod serta nilai-nilai hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, akhlak dan kebersihan. Raport ini ditulis setiap akhir semester setelah pelaksanaan munaqosah.

Raport selanjutnya adalah raport kontak bimbingan iman dan taqwa (kobimtaq). Raport ini adalah raport yang dipegang dan diisi oleh wali peserta didik yang berisi catatan wali siswa tentang kegiatan siswa di rumah selama satu bulan seperti salat fardhu, tadarus, adab dan belajar. Kemudian satu bulan sekalian raport ini diserahkan kepada wali kelas masing-masing untuk dinilai.

¹²⁴ Novam Ardi Wiyani, 90

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan deskripsi yang terdahulu yaitu dari bab I sampai bab IV dapat ditarik kesimpulan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur`an) di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu terdiri dari lima langkah, dimulai dari: a). Merumuskan tujuan b). Menentukan sasaran kegiatan c). Merekrut pembina kegiatan d). Merencanakan materi dan metode e). Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu antara lain melalui contoh yang baik dan pembiasaan dari ustadz dan ustadzah. Pelaksanaan kegiatan BTA sendiri dilaksanakan setiap hari secara individual dan klasikal. Metode yang digunakan adalah metode yanbu`a serta media berupa jilid dan Al-Qur`an.
3. Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu dilaksanakan dengan cara pemantauan orang tua siswa terhadap kegiatan siswa selama di rumah melalui raport yang di isi setiap

hari oleh wali peserta didik dan melalui ujian kegiatan BTA (munaqosah) beserta tes kemampuan BTA yang dilakukan setiap hari ketika murid membaca jilid dan setoran hafalan. Hasil penilaian peserta didik ditulis dalam raport. Raport tersebut terdiri dari tiga macam antara lain: a). Raport akademis yang memuat nilai ujian akhir semester b). Raport kegiatan BTA yang memuat nilai munaqosah c). Raport kobimtaq yang dinilai setiap bulan.

B. Saran

Setelah diperoleh temuan hasil penelitian, maka penelitian memberikan masukan sebagai berikut:

1. Untuk para pendidik MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk selalu bekerja dengan giat dan profesional dalam melaksanakan tanggung jawab untuk melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter dan berkualitas, serta selalu merencanakan semua kegiatan dengan baik dan terprogram, terus bisa bersinergi dengan warga madrasah, masyarakat sekitar, serta orang tua peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan di madrasah.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Hendaknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang nantinya mampu mengungkapkan lebih dalam tentang manajemen program hubungan masyarakat atau kegiatan lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini dapat disempurnakan kembali oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qasimi, Muhammad Jalaludin. *Bimbingan untuk Mencapai Tingkat Mukmin, terj. Muh. Abda`I Rathani*. Bandung: Diponorogo. 1973
- Aqib, Zainal & Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya. 2012
- Asmani & Jamal Ma`mur. *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Professional*. Yogyakarta: Diva Press. 2009
- Asmani, Jamal Ma`mun. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press. 2012
- Azzet, Akhmad Muhammad. *Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2011
- Bambang S.A, Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka setia. 2019
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV.Alfabeta. 2019
- Hariyanto, Samani dan Muchlas. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketujuh Belas. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Herujito, Yayat M. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. 2006
- KBBI/Tim penyusun Kamus pusat bahasa. Jakarta: Balai Pustaka. 2007
- Kemenag RI. *Terjemahan Al-Qur`an*. Bandung: SygmaCreative Media, 2010
- Kementrian pendidikan nasional, *Panduan pelaksanaan pendidikan kareakter, badan penelitian dan pengembangan*. 2011
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Kusuma, Johar D & epi T. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Lie, Anita. *Memudahkan Anak Belajar*. Jakarta: Kompas. 2008

- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2015
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Ni'mah, Nasimatun. "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di MtsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017". Skripsi, IAIN Salatiga, 2016
- Niknik M Kuntarto. *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2010
- Nurul, Hidayah. "Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Di SMP Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelaljaran 2018/2019". Tesis, IAIN Surakarta, 2019
- Prabowo, Sugeng Listyo & Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010
- Pusat Pembukuan Depdikbud. *Petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa*. Jakarta: Depdikbud. 1997
- Samino. *Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman Dan Keindonesiaan*. Surakarta: Fairuz Media. 2010
- Satrio, Imam Satrio. "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah di MAN Purwokerto 1". Skripsi, IAIN Purwokwrto, 2016
- Terry, George R dan Leslie W. Rue. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Thomas, Lickon. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media. 2013
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI,. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: IMTIMA. 2007
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember.2020

- UU SISDIKNAS. Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003. Jakarta: Sinar Grafika. 2008
- UU SISDIKNAS. Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003. Jakarta: Sinar Grafika. 2008
- Veithzal, Rivai. *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013
- Widyamartaya, A. *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisuius. 1999
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani. 2012
- Zubaedi. *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta;Kencana Prenada Media Group. 2011
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasiona. 1983
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020
- Moleoang, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications. 2014

Lampiran 1 Surat Lain P... **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofiatul Karimah
Nim : T20183013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kyai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan atau klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Juni 2022


Saya yang menyatakan



Sofiatul karimah

NIM.T20183013

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://frik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1933/In.20/3.a/PP.009/01/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA 29) Miftahul Ulum
Jl. Diponegoro Gg. V Kauman Ambulu Kabupaten Jember.


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183013
Nama : SOFIATUL KARIMAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA 29) Miftahul Ulum Ambulu." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sugiarno, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Januari 2022
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**MASHUDI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 29 MIFTAHUL ULUM
Jalan Diponegoro Dusun Krajan Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember 68172
Handphone: 081330624483;
Email: mima.miftahululum@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 049/MIS.13.32.031/05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGIARNO, S.Pd.
NIP : 19700419200501 1 004
Alamat : Jl. Melati No.44 Dusun Kebonsari Desa Sabrang Kecamatan Ambulu
Kabupaten Jember
Jabatan : Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SOFIATUL KARIMAH
NIM : T20183013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dengan judul "**Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu**".

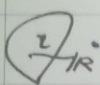
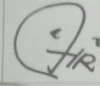
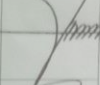
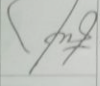
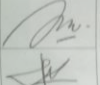
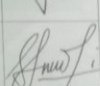
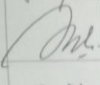
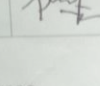
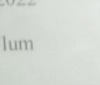
Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Mei 2022
Kepala Madrasah

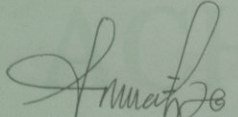
Sugiono, S.Pd.
NIP. 19700419200502 1 004

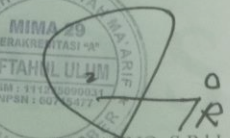
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

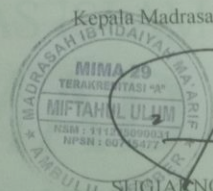
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MIMA 29 MIFTAHUL ULUM AMBULU

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN	TTD
1	Selasa, 10 Januari 2022	Menyerahkan surat izin penelitian dan observasi umum	Analisa secara keseluruhan dari obyek penelitian	
2	Rabu, 19 Januari 2022	Wawancara dengan kepala madrasah	Wawancara untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum	
3	Jum'at, 4 Februari 2022	Wawancara dengan waka kurikulum	Wawancara untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum	
4	Sabtu, 5 Februari 2022	Wawancara dengan waka kesiswaan	Wawancara untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum	
5	Senin, 14 Februari 2022	Wawancara dengan pembina kegiatan BTA	Wawancara untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan dan evaluasi kegiatan BTA	
6	Selasa, 15 Februari 2022	Wawancara dengan pembina kegiatan BTA	Wawancara untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan dan evaluasi kegiatan BTA	
7	Senin, 21 Februari 2022	Wawancara dengan pembina kegiatan BTA	Wawancara untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan dan evaluasi kegiatan BTA	
8	Rabu, 23 Februari 2022	Observasi	Observasi pelaksanaan kegiatan BTA	
9	Senin, 28 Februari 2022	Wawancara dengan salah satu peserta didik	Wawancara untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan kegiatan BTA	

Ambulu, 25 Mei 2022

Peneliti

SOFIATUL KARIMAH
NIM. T20183013

Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum

SUGIARNO, S.Pd.I
NIP. 197004192005011004



Lampiran 5 Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM KAUMAN AMBULU	1. Manajemen pendidikan karakter	a. Perencanaan pendidikan karakter b. Pelaksanaan pendidikan karakter c. Evaluasi pendidikan karakter d. Konsep pendidikan karakter	1. Langkah perencanaan pendidikan karakter 1. Proses pelaksanaan pendidikan karakter 1. Proses evaluasi pendidikan karakter 1. Pengertian pendidikan karakter 2. Prinsip pendidikan karakter 3. Tujuan pendidikan karakter 4. Tahap pendidikan karakter	1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka kesiswaan c. Waka Kurikulum d. Pembina kegiatan BTA e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Observasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian Kualitatif deskriptif 2. Tehnik pengumpulandata a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 3. Analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan / verifikasi 4. Keabsahandata	1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BacaTulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtida`iyah Ma`arif 29 Miftahul Ulum Ambulu? 2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BacaTulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtida`iyah Ma`arif 29 Miftahul Ulum Ambulu? 3. Bagaimana Evaluasi

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
	2. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an		1. Metode 2. Sumber Belajar 3. Pendekatan		a. triangulasi tehnik b. triangulasi sumber	pendidikan karakter melalui kegiatan BacaTulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtida`iyah Ma`arif 29 Miftahul Ulum Ambulu?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 6 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan madrasah
2. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
3. Keadaan siswa
4. Keadaan sarana dan prasarana
5. Pelaksanaan kegiatan BTA
6. Proses evaluasi kegiatan BTA

B. Pedoman Dokumentasi

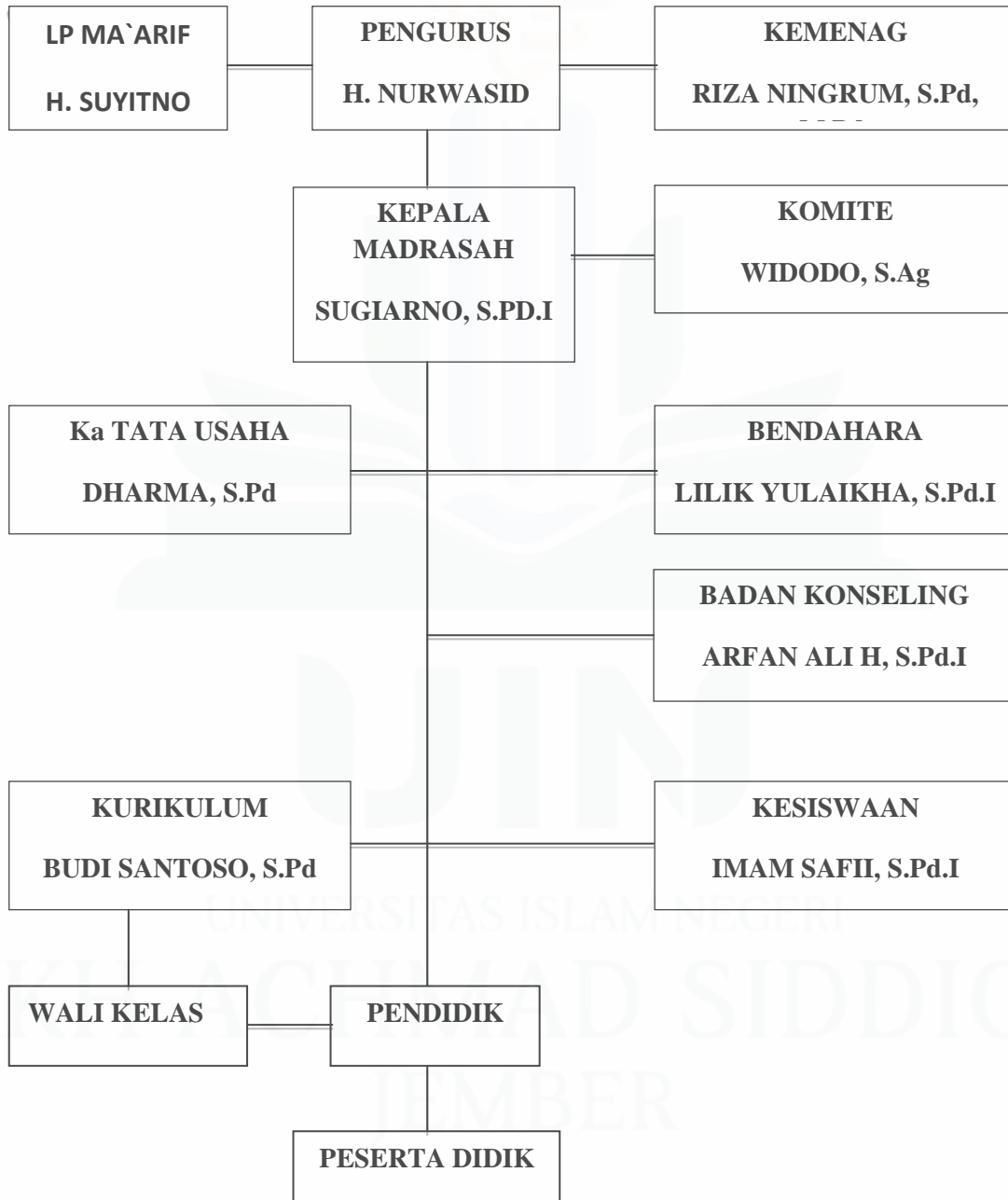
1. Sejarah berdirinya MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
2. Visi, misi dan tujuan MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
3. Struktur organisasi di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
4. Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu

C. Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan
Perencanaan	1. apa tujuan utama diadakan kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum?
	2. Bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTA di MIMA Miftahul Ulum?
	3. Siapa saja yang terlibat dalamn perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum?
pelaksanaan	1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum?
	2. Siapa saja yang terlibat dalam proses pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum?
	3. Kapan dan dimana kegiatan BTA dilaksanakan?
	4. Metode dan media seperti apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MIMA 29 Miftahul Ulum?
Evaluasi	1. Bagaimana proses evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum?
	2. Bagaiman bentuk pelaksanaan dari evaluasi mengenai kegiatan BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum?
	3. Dalam setiap apa evaluasi BTA di MIMA 29 Miftahul Ulum dilaksanakan?

Lampiran 7 Struktur Organisasi

Struktur organisasi



Lampiran 8 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN	PNS/ GTY/ GTT
1	Sugiarno, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	PNS
2	Syamsul Hadi, A.Ma.	PHBI – Guru Mulok	GTY
3	Lilik Yulaikha, S.Pd.I.	Bendahara – Wali Kelas 1B	GTY
4	Imam Safii, S.Pd.I.	Kesiswaan – Wali Kelas 6A	GTY
5	Imas Siti Nurhayati, S.P.	Kurikulum – Wali Kelas 6B	GTY
6	Sugiyardi, S.Ag.	PHBI – Wali Kelas 5B	GTY
7	Novi Sa'diyah, S.Pd.	Wali Kelas 4A	GTY
8	Istiqomah, S.Pd.I.	Wali Kelas 1A	PNS
9	Ika Lailatul Khoirul Rosyidah, S.Pd.	Wali Kelas 2B	GTY
10	Suprayitmo, S.Pd.	Wali Kelas 3B	GTY
11	Dharma Yudhis Setya, S.Pd.	Operator	GTY
12	Arfan Ali Habibi, S.Pd.I.	Wali Kelas 4B	GTY
13	Fajar Rotus Safaat, S.Pd.I.	Guru Agama	GTY
14	Emilda Mahayuni, S.Pd.	Wali Kelas 1C	GTY
15	Budi Santoso, S.Pd.	Wali Kelas 2B	GTY
16	Shoutul Ingfana Mahid, S.Pd.	Wali Kelas 5A	GTY
17	Atiq Yufitriyah Uswah, S.Pd.	Wali Kelas 2C	GTY
18	Fitriatul Zuhro, S.Pd.I.	Wali Kelas 2A	GTY
19	Muhammad Anas Habibi, S.Pd.I.	Guru Agama	GTY

Lampiran 9 Data Ustadzah

N0	NAMA	JABATAN
1	Fatimatuz Zahro	Ustadzah
2	Hasanah	Ustadzah
3	Lilik Mujawaroh	Ustadzah
4	Nur Hasanah	Ustadzah
5	Siti Mukhayyanah	Ustadzah
6	Sri Mulyani	Ustadzah
7	Siti Nur Arifah	Ustadzah
8	Yeni Amalia	Ustadzah
9	Ifa Diniyatiningih	Ustadzah
10	Ainiyatul Fuadah	Ustadzah
11	Wiwik Handayani	Ustadzah
12	Siti Khatijah	Ustadzah
13	Khikmatul Afiqoh	Ustadzah
14	Qifdotul Afifah	Ustadzah
15	Siti Nur Farida	Ustadzah
16	Sofiyah Maunah	Ustadzah
17	Laily Murtafiah	Ustadzah
18	Ni`matul Kiromah	Ustadzah
19	Luluk Hidayah	Ustadzah

Lampiran 10 Data Peserta Didik

kelas	L	P	Jumlah
1A	15	12	27
1B	16	12	28
1C	11	17	28
2A	18	10	28
2B	9	18	27
2C	10	18	28
3A	15	11	26
3B	14	12	26
3C	16	12	28
4A	19	7	26
4B	13	18	31
5A	16	13	29
5B	13	19	32
6A	19	11	30
6B	17	19	36
Jumlah Total			430

Lampiran 11 Data Sarana

No	Jenis	Banyaknya	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja Guru	10	V	
2	Kursi Guru	20	V	
3	Meja Siswa	350	V	
4	Kursi Siswa	350	V	
5	Lemari Dokumen	5	V	
6	Lemari Prestasi Siswa	2	V	
7	Komputer	25	V	
8	Tempat Sampah	20	V	
9	Sapu	100	V	
10	Rak Sepatu Guru	2	V	
11	Rak Sepatu Siswa	30	V	
12	Alat Peraga Matematika	10	V	
13	Alat Peraga IPA	5	V	
14	Al Qur'an dan Jilid	50	V	
15	Papan Tulis	30	V	
16	Washtafel	2	V	

Lampiran 12 Data Prasarana

No	Jenis	Banyaknya	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	15	v	
2	Ruang Kepala Madrasah	1	v	
3	Ruang Guru	1	v	
4	Ruang Tata Usaha	1	v	
5	Perpustakaan	1	v	
6	Koperasi	1	v	
7	Kantin	1	v	
8	UKS	1	v	
9	Toilet Guru	1	v	
10	Toilet Siswa	8	v	
11	Gudang	1	v	
12	Lab. Komputer	1	v	
13	Lab. IPA	0	-	
14	Lab. Bahasa	0	-	
15	Lab. Seni	0	-	
16	Mushollah	1	v	

Lampiran 13 Dokumentasi



Halaman MIMA 29 Miftahul Ulum



Kantin Kejujuran



Piala Prestasi Siswa

Lampiran 14 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Sofiatul Karimah
Nim : T20183013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 09 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alama : Dusun Kemundungan Desa Pakis Kecamatan
Panti Kabupaten Jember RT/RW 10/03
No. HP : 085546460425
Email : shofiyatulkarimah@gmail.com

PENDIDIKAN :

- SDN Pakis 01 : Tahun 2006-2012
- MTs Bustanul Ulum Kemiri : Tahun 2012-2015
- SMA Plus Al-Hasan Kemiri : Tahun 2015-2018
- UIN KHAS Jember : Tahun 2018-2022